

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI DI TPQ  
NAHDHOTUT THOLIBIN SURODIKRAMAN PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**KHOLIFAH FITRIA**  
NIM. 201190120

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

**IAIN  
PONOROGO**

## ABSTRAK

**Fitria, Kholifah.** 2024. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di TPQ Nahdhotut Tholibin Surodikraman Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I.

**Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler, Minat Belajar, TPQ**

Zaman sekarang, banyak anak-anak yang susah untuk diajak mengaji. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah minat belajar. Minat belajar cukup berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya minat belajar maka proses masuknya ilmu dalam otak juga akan terhambat. Oleh karenanya perlu adanya sebuah inovasi guna membangkitkan minat belajar anak supaya mereka mau dan semangat dalam mengikuti proses mengaji. Seperti halnya inovasi yang diterapkan oleh TPQ Nahdhotut Tholibin, ia memiliki program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat belajar santrinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) memaparkan latar belakang dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin; 2) mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin; 3) menjelaskan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat belajar santri di TPQ Nahdhotut Tholibin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan konsep Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) latar belakang dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin dikarenakan rendahnya minat belajar santri, seperti malas dan cepat mudah bosan dalam proses pembelajaran di TPQ; 2) untuk proses pelaksanaan kegiatan ekstrakuruler di TPQ Nahdhotot Tholibin berdasarkan pada visi, misi dan tujuan lembaga itu sendiri yang dilakukan setiap hari Selasa, Kamis, Sabtu, dan Ahad dimana kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak mewajibkan seluruh santri untuk ikut. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi: hadrah, qira'ah, dan sepak bola; 3) kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin berperan dalam menumbuhkan minat belajar santri dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari beberapa indikator seperti siswa menjadi semangat dalam belajar dan siswa menjadi lebih giat lagi dalam mengaji.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Kholifah Fitria  
NIM : 201190120  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di TPQ Nahdhotut Tholibin Surodikraman Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

**Siti Rohmaturossidah Ratnawati, M.Pd.I**

NIP.198911232023212039

Ponorogo, 16 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**

NIP.197206252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :  
Nama : Kholifah Fitria  
NIM : 201190120  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di TPQ Nahdhotut Tholibin Surodikraman Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 6 Juni 2024

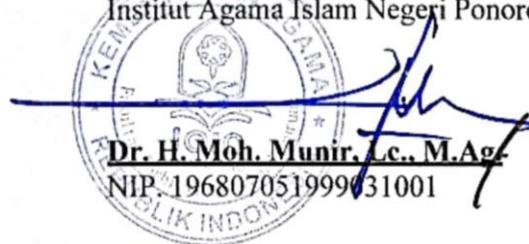
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 13 Juni 2024

Ponorogo, 13 Juni 2024

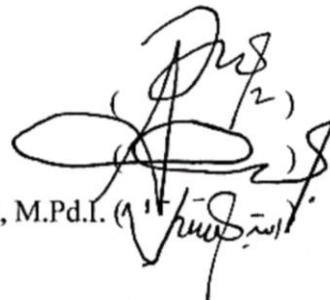
Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Umar Sidiq, M.Ag.  
Penguji I : Dr. Ahmad Sulthon, M.Pd.I.  
Penguji II : Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I.



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

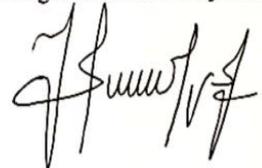
Nama : Kholifah Fitria  
NIM : 201190120  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan  
Minat Belajar Santri Di TPQ Nahdhotut Tholibin  
Surodikraman Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 9 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan



**KHOLIFAH FITRIA**  
NIM. 201190120

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kholifah Fitria  
NIM : 201190120  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di TPQ Nahdhotut Tholibin Surodikraman Ponorogo

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 16 Mei 2024  
Yang Membuat Pernyataan



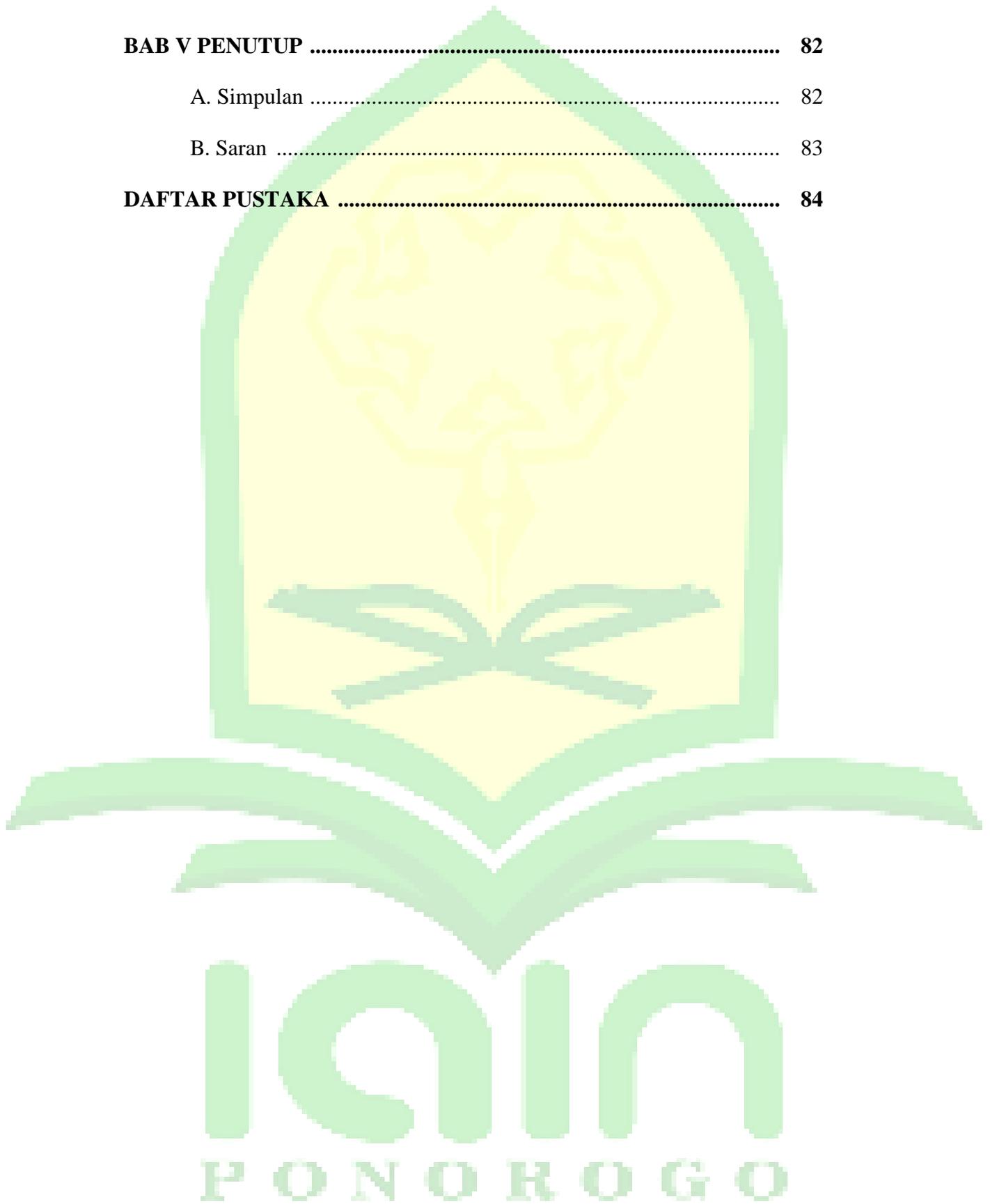
Kholifah Fitria

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
1. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	12
2. Minat Belajar .....	18
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	25
C. Kerangka Pikir .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Data dan Sumber Data .....	38
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	46
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	48
H. Tahap Penelitian .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	52
B. Deskripsi Data .....	57
1. Latar Belakang Dilaksanakannya Kegiatan Ekstrakurikuler di TPQ Nahdotut Tholibin .....	57
2. Pelaksanaan Kegiatan Eksrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin.....	62
3. Peran Kegiatan Eksgrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri TPQ Nahdhotut Tholibin.....	65
C. Pembahasan .....	68
1. Analisis Latar Belakang Dilaksanakannya Kegiatan Ekstrakurikuler di TPQ Nahdotut Tholibin.....	68
2. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Eksrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin .....	72
3. Analisis Peran kegiatan Eksgrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri TPQ Nahdhotut Tholibin .....	78

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Simpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang terdapat dalam muatan kurikulum yang diuraikan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7. Kegiatan pengembangan diri mempunyai tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah.<sup>2</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler memberi keleluasaan waktu dan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan mengganggu jadwal pembelajaran wajib mata pelajaran karena waktu dan tempat

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 107.

<sup>2</sup> Keke Taruli, *Catatan Harian Guru: Menulis Itu Mudah* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), 157.

disesuaikan secara proporsional, dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan diantaranya 1) Pendidikan Kepramukaan, 2) Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), 3) Palang Merah Remaja (PMR), 4) Pasukan Keamanan Sekolah (PKS), 5) Gema Pencinta Alam, 6) Filateli, 7) Koperasi Sekolah, 8) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), 9) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), 10) Olahraga dan 11) Kesenian.<sup>3</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa dan guru di mana hal tersebut sebagai wujud manivestasi sarana penting dalam menunjang dan menopang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan di luar jadwal akademis sekolah. Banyaknya kegiatan yang bernilai edukatif di ekstrakurikuler bisa menambah semangat siswa dalam meningkatkan prestasinya baik di bidang akademik maupun non akademik.<sup>4</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan oleh lembaga pendidikan formal misalnya sekolah. Akan tetapi terdapat sebuah hal yang menarik pada sebuah lembaga TPQ di Ponorogo, yaitu di TPQ Nahdhotut Tholibin yang terletak di Surodikraman Ponorogo. Pada umumnya lembaga TPQ merupakan lembaga pendidikan non formal yang memfokuskan pada materi keagamaan seperti belajar, membaca, menulis, dan mengaji, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai bahan kajian utama. Akan tetapi lembaga TPQ Nahdhotut Tholibin selain fokus pada pembelajaran keagamaan juga menyelenggarakan kegiatan

---

<sup>3</sup> Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 830.

<sup>4</sup> Yayan Inriyani, et al, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS," *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian dan Pengembangan* 2, no. 7 (2017): 2.

ekstrakurikuler. Karena kegiatan tambahan yakni kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi salah satu alasan berupa usaha para pendidik untuk meningkatkan minat belajar para santri yang belajar di TPQ Nahdhotut Tholibin dengan menagajak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan mengasah kemampuan para santri.

Kondisi para santri yang mudah sekali bosan dan malas akan metode pembelajaran berakibat malas datang untuk belajar di TPQ, ditambah rasa lelah ketika pulang sekolah menjadi waktu istirahat mereka terganggu. Sehingga diadakannya kegiatan tambahan seperti kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin ini, mengajak para untuk bangkit dan mempunyai minat belajar akan ilmu agama melalui kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di TPQ Nahdhotut Tholibin ini sangat beragam. Ekstrakurikuler yang diselenggarakan dalam bidang keagamaan meliputi, tahfidz dan tartil Al-Qur'an. Selain itu, terdapat juga ekstrakurikuler dalam bidang pengembangan psikomotorik seperti hadrah, habsy, kaligrafi dan sepak bola.

Diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin ini bukanlah tanpa alasan. Alasan kuat diselenggarakannya ekstrakurikuler ini adalah untuk meningkatkan minat belajar para santri. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler para santri tidak mudah bosan belajar karena materi yang dipelajarainya tidak monoton hanya berupa materi keagamaan.

Selaras dengan data yang dimiliki oleh Wakil Kepala TPQ Nahdhotut Tholibin Bidang Pendidikan dan Pengajaran, dinyatakan bahwa mayoritas

jumlah santri di TPQ tersebut adalah santri laki-laki, dengan persentase sebesar 55%, yang mana santri laki-laki tersebut memang sering terkenal dengan kemalasannya untuk berangkat ke TPQ di waktu sore hari. Hal ini dikarenakan selain karena faktor para santri telah lelah setelah di waktu pagi melaksanakan pembelajaran di sekolah, juga karena faktor kurang menariknya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TPQ Nahdhotut Tholibin bagi mayoritas santri laki-laki, mengingat para santri laki-laki tersebut lebih menyukai kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis aspek psikomotorik yang menyenangkan dan terhindar atau terbebas dari kegiatan yang hanya duduk mendengarkan materi di dalam kelas.<sup>5</sup>

Selaras pula dengan apa yang didapati oleh peneliti, bahwasanya banyak pula orang tua atau wali santri juga menyatakan pendapat yang sama. Di mana para anak-anak lebih menyukai kegiatan pembelajaran di TPQ apabila terdapat aktivitas lain selain mempelajari ilmu keagamaan. Mereka pagi hari ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah dibekali dengan materi keagamaan, begitu pula pada sore hari ketika mengikuti proses pembelajaran di TPQ juga ditambah dengan materi keagamaan yang substansinya tidak jauh berbeda dengan materi yang didapatkan di sekolah pagi, sehingga banyak santri khususnya laki-laki yang enggan berangkat menempuh ilmu ke TPQ jika tidak terdapat aktivitas lain seperti psikomotorik dan kegiatan lain yang menyenangkan, tentunya kegiatan tersebut berada di

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala TPQ Nahdhotut Tholibin Bidang Pendidikan dan Pengajaran pada Senin, 28 Agustus 2023 pukul 14.00 WIB di TPQ Nahdhotut Tholibin.

luar konteks materi pembelajaran keagamaan yang hanya duduk di dalam kelas.<sup>6</sup>

Selain itu juga diperkuat dengan temuan peneliti ketika tengah melaksanakan kegiatan observasi untuk menjajaki ilmu di TPQ Nahdhotut Tholibin, bahwasannya antusias peserta didik khususnya pada santri laki-laki cukup meningkat pada hari pelaksanaan madin yang terdapat ekstrakurikuler berbasis psikomotoriknya, seperti pada hari terjadwalkan ekstrakurikuler hadrah, Qira'ah, dan sepak bola, bahkan dapat dikatakan mayoritas santri bersedia hadir sepenuhnya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di TPQ, dan juga saat adanya jadwal ekstrakurikuler berbasis psikomotorik tersebut.<sup>7</sup> Sehingga ini mengindikasikan bahwasanya upaya yang dilakukan oleh pihak TPQ Nahdhotut Tholibin dalam mewujudkan minat belajar mulai terlihat titik terangnya.

Minat belajar sejatinya merupakan suatu hal yang menempati posisi vital dan bahkan krusial di dalam proses penyelenggaraan pendidikan, mengingat di dalam minat belajar terkandung makna esensial berupa dorongan dalam diri peserta didik untuk menekuni dan menggeluti suatu proses agar mencapai keberhasilan. Hal ini lantaran melalui minat belajarlah seorang peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik,

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Orang Tua atau Wali Santri TPQ Nahdhotut Tholibin pada Senin, 28 Agustus 2023 pukul 16.30 WIB di TPQ Nahdhotut Tholibin.

<sup>7</sup> Observasi pada proses pelaksanaan pembelajaran TPQ Nahdhotut Tholibin pada Senin, 28 Agustus 2023 pukul 15.00 WIB di TPQ Nahdhotut Tholibin.

disertai dengan kemanfaatan ilmu yang tengah ditimbanya, diiringi dengan intensitas di dalam proses pembelajaran yang positif.<sup>8</sup>

Terlebih menurut Muhibbin Syah di dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, minat belajar sangat berkaitan erat dengan kesuksesan sebuah pembelajaran karena di dalamnya mengandung persepsi bagi peserta didik. Pertama, melalui sebuah minat peserta didik dapat membangun persepsi apakah pembelajaran yang diikutinya tersebut memang menarik bagi dirinya atau tidak.<sup>9</sup>

Kedua, melalui sebuah minat, peserta didik dapat membangun persepsi apakah pembelajaran yang diikutinya tersebut memang sesuai dengan *passion* peserta didik atau tidak. Serta yang terakhir melalui sebuah minat peserta didik dapat membangun persepsi apakah pembelajaran yang diikutinya tersebut mampu dan bermanfaat untuk mengantarkan kepada cita-cita serta kesuksesannya atau tidak.<sup>10</sup> Kesemua hal tersebut mengindikasikan bahwasanya minat belajar, memang sudah seharusnya dan sepantasnya untuk dibangun dengan pondasi yang kokoh, diakselerasikan secara masif, serta diimplementasikan secara berkala di dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan minat belajar positif.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memandang penting untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di TPQ

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)* (Bandung: Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru FTIK UIN Sunan Gunung Djati, 2009), 34.

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 162.

<sup>10</sup> Syah, 162.

Nahdhotut Tholibin Surodikraman Ponorogo”. Hal ini dilakukan tentu saja untuk memproyeksikan lebih lanjut berdasarkan data dan temuan fakta yang ditemukan sebelumnya, mengenai sejauh mana peran dari kegiatan ekstrakurikuler ini dalam mengatasi problematika mengenai minat belajar para santri dalam mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran di TPQ Nahdhotut Tholibin. Selain itu juga melalui hasil pemroyeksian secara lebih rinci tersebut, dapat digunakan dan menjadi titik balik bagi lembaga pendidikan TPQ Nahdhotut Tholibin untuk terus melakukan perbaikan dan evaluasi guna menyempurnakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulernya, sehingga diharapkan melalui upaya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, dapat berhilir terhadap peningkatan dan perbaikan minat belajar bagi santri sebagaimana yang diharapkan.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan penentuan garis besar haluan problematika penelitian yang sebelumnya telah ditemukan pada proses pengidentifikasian masalah ketika menjajaki milieu penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat terfokus pada problematika utama yang hendak diresolusi sesuai dengan variabel penelitian yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Pada penelitian skripsi ini, fokus penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Latar belakang kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin
2. Pelaksanaan seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh pihak lembaga pendidikan TPQ Nahdhotut Tholibin secara lebih rinci,

---

<sup>11</sup> I. Suyitno, *Karya Tulis Ilmiah (KTI): Panduan, Teori, Pelatihan, dan Contoh* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 45.

mulai dari segi teknis kegiatan, pengorganisasian kepengurusan, hingga manajemen waktunya.

3. Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat belajar santri di TPQ Nahdhotut Tholibin.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan juga didukung dengan data awal yang ditemui peneliti pada proses pengidentifikasian masalah dan fokus penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Apa latar belakang dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin?
3. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat belajar santri di TPQ Nahdhotut Tholibin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk memaparkan latar belakang dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin.
3. Untuk menjelaskan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat belajar santri di TPQ Nahdhotut Tholibin.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak positif yang muncul serta menjadi *feedback* atas penelitian yang telah dilakukan, yang tentunya timbal balik tersebut berguna bagi kebaikan bersama antara peneliti dengan milieu penelitiannya.<sup>12</sup> Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan kontribusi terhadap khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan seperti peran serta *stakeholder* dalam kegiatan pembelajaran, memberikan solusi yakni seperti cara membangkitkan semangat minat belajar peserta didik, serta memotivasi dunia pendidikan untuk terus berinovasi dalam mengatasi masalah pada aspek minat belajar pada lembaga pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan bagi beberapa pihak terkait, di antaranya.

- a. Bagi orang tua, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam memberikan memberikan motivasi kepada anak agar senantiasa meningkatkan minat belajar.
- b. Bagi ustadz dan ustadzah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan kembali aspek minat belajar terhadap santri

---

<sup>12</sup> Heris Hendriana dan M. Afrilianto, *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru* (Bandung: Refika Aditama, 2020), 35.

melalui kegiatan ekstrakurikuler, secara lebih rinci, terstruktur, dan lebih baik dari sebelumnya.

- c. Bagi santri, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memotivasi santri dan memberikan wawasan tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat belajar.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini bisa difungsikan menjadi salah satu referensi ketika melaksanakan penelitian yang lebih komprehensif tentang peran kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat belajar.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan tata urutan penyajian dari proposal penelitian yang disusun berdasarkan ketentuan yang berlaku, dalam hal ini ketentuan yang berlaku tersebut mengacu pada ketentuan penelitian pada setiap perguruan tinggi. Sehingga proposal penelitian yang disusun tersaji secara rigid, dan dapat diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup> Peneliti menguraikan pembahasan ke dalam sistematika pembahasan agar mudah dipahami pembaca. Sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini dibagi menjadi lima bab meliputi :

Bab I yaitu pendahuluan. Bab ini berisi landasan bagi pembahasan di bab selanjutnya. Bab ini memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>13</sup> Heris Hendriana dan M. Afrilianto, 43.

Bab II yaitu kajian pustaka. Bab ini menguraikan tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir. Kajian teori dalam penelitian ini meliputi teori tentang kegiatan ekstrakurikuler, dan minat belajar. Kajian penelitian terdahulu berisi kajian penelitian sebelumnya yang dilakukan para peneliti sebelumnya sebagai pijakan pada penelitian ini. Kerangka berpikir berisi tentang bagan utama alur pokok pada penelitian ini.

Bab III yaitu metode penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini memuat gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan. Gambaran umum latar penelitian berisi tentang kondisi milieu penelitian. Deskripsi data berisi tentang pemaparan data yang diambil berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala TPQ Nahdhotut Tholibin, pengampu kegiatan ekstrakurikuler sepak bola TPQ Nahdhotut Tholibin, dan dengan para santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pembahasan berisi tentang penjelasan secara keseluruhan dari data yang sebelumnya telah dipaparkan pada bagian deskripsi data.

Bab V berisi simpulan dan saran. Simpulan berisi tentang kesimpulan dengan menggeneralisasikan secara umum dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Saran berisi tentang pernyataan mengenai kekurangsempurnaan penelitian, yang diiringi dengan ucapan permintaan kritik dan saran yang membangun bagi berbagai pihak.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kegiatan Ekstrakurikuler

###### a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan gabungan dari dua kata yakni ekstra dan kurikuler. Ekstra diartikan suatu hal yang ada di luar yang seharusnya untuk dilaksanakan, yang mana kedudukannya sebagai tambahan. Sedangkan kurikuler berhubungan dengan kurikulum, yaitu sebuah rancangan yang telah dipersiapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang digunakan untuk mewujudkan berbagai tujuan yang telah ditentukan pada lembaga pendidikan.<sup>1</sup> Adapun definisi ekstrakurikuler menurut para tokoh ahli yaitu.

1) Menurut Badrudin, kegiatan ekstrakurikuler dimaknai sebagai sebuah perhimpunan yang telah disiapkan oleh satuan pendidikan dalam rangka untuk mengarahkan apa yang menjadi minat, bakat, kegemaran, kepribadian dan kreasi peserta didik sehingga nantinya dijadikan sebagai acuan dalam mendeteksi talenta peserta didik.<sup>2</sup>

2) Menurut Wiyani, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu

---

<sup>1</sup> Khusna Farida Shilviana dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler," *Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 165.

<sup>2</sup> Eca Gesang Mentari, et al, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler* (Temanggung: Pustaka Indonesia, 2019), 103.

perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.<sup>3</sup>

- 3) Menurut Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik di luar jam dan materi mata pelajaran, yang biasanya pula diselenggarakan ketika sepulang sekolah. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk mengembangkan minat, bakat, serta kemampuan peserta didik yang berada di luar kompetensi mata pelajaran, khususnya dalam bidang kesenian, kebudayaan, dan keolahragaan, agar dapat terampil dan terasah sebagaimana mestinya.

#### **b. Ruang Lingkup dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler, yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan

---

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktik, Dan Strategi)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 108.

<sup>4</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2009), 288.

program kokurikuler.<sup>5</sup> Adapun ruang lingkup pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi:<sup>6</sup>

- 1) Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Kesadaran mengikuti aturan
- 3) Kesadaran akan adanya hal yang rinci
- 4) Kesadaran akan kemandirian
- 5) Kesadaran untuk bersosialisasi
- 6) Kesadaran untuk mengembangkan panca indera
- 7) Kesiapan menuju kematangan
- 8) Pengorganisasian tugas-tugas fisik sehari-hari
- 9) Kematangan untuk melakukan aktivitas dalam suasana normal
- 10) Kemampuan keterampilan hidup yang dasar
- 11) Keterampilan sosial
- 12) Keterampilan mengelola perasaan
- 13) Keterampilan mengelola agresivitas
- 14) Keterampilan mengelola stres
- 15) Keterampilan merencanakan
- 16) Keterampilan memecahkan masalah
- 17) Keterampilan pengembangan diri.

Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan ruang lingkup yang telah dipaparkan tersebut, pasti juga berlandaskan tujuan yang hendak dicapai. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan memiliki arah yang jelas, serta

---

<sup>5</sup> Suryosubroto, 241.

<sup>6</sup> Suryosubroto, 242-43.

benar-benar dapat mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik yang sesungguhnya. Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

#### **c. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dalam pelaksanaannya, suatu kegiatan ekstrakurikuler pasti didasarkan atas manfaat penyelenggaraannya, baik itu manfaat bagi lembaga pendidikan, manfaat bagi keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler yang tengah berjalan, hingga manfaat bagi peserta didik selaku subjek utama yang berkecimpung di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu sebagai berikut:<sup>7</sup>

##### **1) Melatih tanggung jawab dan kemandirian**

Setiap kegiatan ekstrakurikuler pasti terdapat Badan Pengurus Harian (BPH) yang menjadi penggerak sekaligus yang menjadi motor utama di dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler. Di mana di dalam BPH tersebut terbagi dalam bentuk pengurus inti, maupun pengurus dalam bentuk seksi-seksi di setiap bagiannya.

---

<sup>7</sup> Nur Hidayati, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Keagamaan dan Prestasi Kognitif Siswa Kelas XI SMAN 02 Surabaya," *Jurnal Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan*, "1, no. 1 (2019): 6–10.

Melalui struktural kepengurusan tersebut dapat melatih tanggung jawab dan kemandirian pada diri peserta didik, yang tentunya sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Misalnya seperti seorang ketua yang bertanggung jawab menjadi *leader* utama bagi anggotanya, dan begitu pula para anggota yang terbagi ke dalam bidang seksi juga bertanggung jawab kepada ketua ekstrakurikuler.

## 2) Tempat mengasah bakat dan minat

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai wadah sekaligus ajang bagi peserta didik untuk dapat mengasah bakat dan minat yang dimilikinya, yang tidak dapat terekspresikan secara maksimal di dalam kegiatan akademik atau pembelajaran. Memang benar terdapat beberapa mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengasah bakat dan minat peserta didik, misalnya seperti pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan keolahragaan, serta pada mata pelajaran kesenian. Namun tentu saja hal tersebut terbatas oleh adanya alokasi jam pelajaran, serta tuntutan teori yang juga harus segera diselesaikan. Oleh karena itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler lah yang dapat dipergunakan sebagai jembatan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.

## 3) Sarana untuk belajar berorganisasi dan bersosialisasi

Kegiatan ekstrakurikuler juga memungkinkan peserta didik untuk belajar berorganisasi dan bersosialisasi, mengingat unsur

sosialisasi di dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi unsur yang utama. Hal ini lantaran peserta didik yang tergabung di dalam kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya dari satu kelas semata, namun juga berasal dari kelas lain yang sangat plural. Melalui pluralitas tersebutlah dapat dijadikan sebagai sarana bagi peserta didik untuk memperluas relasi dengan saling mengenal satu sama lain, dengan jalan berorganisasi.

#### 4) Melatih kerja sama

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, pasti dibutuhkan adanya kerja sama di dalamnya, baik itu kerja sama antara Badan Pengurus Harian (BPH) maupun juga kerja sama antar anggota. Hal ini dapat terlihat dari kerja sama yang dapat dilakukan dengan merumuskan bersama agenda apa yang akan dibahas di dalam suatu pertemuan kegiatan ekstrakurikuler, maupun jika semisal kegiatan ekstrakurikuler tersebut mengikuti suatu perlombaan. Sehingga kerja sama tersebutlah yang secara lambat laun akan terasah dan terlatih dengan sendirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

#### 5) Melatih sikap disiplin dan komitmen

Pada setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pasti sudah teraturnya jadwal pelaksanaan kegiatannya, sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan bersama. Misalnya seperti ada yang diselenggarakan sepulang sekolah, maupun juga ada yang diselenggarakan pada hari *weekend* yang biasanya memang

menyita waktu beraktivitas di rumah bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itulah dibutuhkannya kedisiplinan yang tinggi, serta komitmen yang mantap, peserta didik tidak putus di tengah jalan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

## 2. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan gabungan dari kata minat dan belajar. Dalam kosa kata Bahasa Indonesia, istilah minat berarti kegemaran; kecenderungan; kesukaan.<sup>8</sup> Sedangkan dalam kosa kata Bahasa Indonesia, istilah belajar berarti menuntut ilmu.<sup>9</sup> Adapun definisi minat belajar menurut para ahli yaitu.

1) Menurut Slameto, minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.<sup>10</sup>

2) Menurut Zakiah Darajat, minat belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang

---

<sup>8</sup> Ananda Santoso dan Slamet Priyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1995), 236.

<sup>9</sup> Santoso & Priyanto, 44.

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 5th ed. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 180.

disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.<sup>11</sup>

- 3) Menurut menurut Abdul hadits dan Nurhayati, minat belajar adalah rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian minat belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu pembelajaran, dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih jauh lagi apa yang peserta didik dapat dan mereka pelajari.

#### **b. Fungsi Minat Belajar**

Minat belajar pada dasarnya bukan hanya sebuah dorongan dalam diri peserta didik semata, namun juga berkaitan erat dengan apa yang ada di sekelilingnya, di mana kedua dorongan tersebutlah yang kemudian menjadi salah satu indikator untuk menentukan fungsi minat belajar kepada peserta didik. Adapun fungsi minat belajar tersebut yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Sebagai pendorong/penggerak atau motor yang melepaskan energi. Pada awalnya seorang anak tidak memiliki mimpi, tetapi karena pengaruh dari lingkungan dan adanya kebutuhan maka

---

<sup>11</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 305.

<sup>12</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 44.

<sup>13</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rinneka Cipta, 2016), 114.

muncullah minatnya untuk bermimpi dan merealisasikannya dalam kehidupan.

- 2) Sebagai penggerak perbuatan, yaitu menentukan tindakan-tindakan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuannya. Dengan adanya penggerak ini akan membuat anak menyadari akan tindakan yang berguna untuknya dalam mencapai tujuannya.
- 3) Sebagai pengaruh perubahan. Dalam mencapai tujuan maka harus adanya motivasi yang dapat menyeleksi suatu perbuatan yang harus dikerjakan dan yang harus diabaikan.
- 4) Dapat melahirkan perhatian yang merata. Perhatian terjadi secara spontan yang bersifat wajar dan mudah bertahan serta tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang maka akan semakin besar minat seseorang sesuai dengan derajat spontanitas perhatiannya.
- 5) Dapat memudahkan tercapainya konsentrasi. Konsentrasi ialah pemusatan pemikiran terhadap sesuatu hal. Tanpa adanya minat maka konsentrasi seseorang terhadap suatu hal akan sulit dikembangkan dan dipertahankan

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, dorongan yang membentuk minat belajar bukan hanya berasal dari dalam diri peserta didik, namun juga dapat berasal dari milieu di sekitarnya. Baik itu dari milieu keluarga, milieu masyarakat, maupun milieu sekolah selaku

tempat berlangsungnya proses pendidikan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut, yaitu sebagai berikut:<sup>14</sup>

#### 1) Faktor individu

Faktor individu ini merupakan pengaruh yang muncul dalam diri siswa secara alami, misalnya karena kematangan, kecerdasan, latihan, maupun sifat pribadi. Setiap individu memiliki tingkat kematangan serta kecerdasan yang berbeda sehingga minat yang muncul tidak sama antara satu individu dengan individu yang lainnya.

#### 2) Faktor sosial

Faktor sosial ini merupakan pengaruh yang muncul dari luar individu, misalnya diakibatkan karena kondisi keluarga, lingkungan, pendidikan, dan motivasi sosial. Minat yang dipengaruhi oleh faktor sosial diantaranya ketika siswa hidup dalam masyarakat yang kesehariannya bersentuhan dengan para petani, maka siswa cenderung ingin tahu dan mengenal kegiatan tersebut karena merasa menjadi bagian darinya.

#### **d. Aspek-Aspek Minat Belajar**

minat belajar merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar.

Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat belajar memiliki dua aspek yakni:

1. Aspek Kognitif Didasarkan pada konsep bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pemahaman dan konsep yang

---

<sup>14</sup> Khothibul Iman, "Pengembangan Bakat dan Minat," *Jurnal Insania* 2, no. 1 (2015): 263–274.

diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya.

2. Aspek Afektif Menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Jadi, suatu kegiatan bila disertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut.

**e. Cara-Cara Membangkitkan Minat Belajar Siswa**

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi dalam standar nasional pendidikan. Dengan demikian guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, metode tepat yang mampu menerapkan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>15</sup> Terdapat beberapa cara untuk membangkitkan minat belajar pada diri individu siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya.

Cara-cara membangkitkan minat belajar, antara lain:

1. Memberi Nilai

Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka yang baik, sehingga biasanya yang dikejar itu adalah angka atau nilai. Oleh karena itu langkah yang dapat ditempuh guru

---

<sup>15</sup> Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan*, (STAI Muhammadiyah Tulungagung : Tulungagung, 2018), 8.

adalah bagaimana cara memberi angka-angka dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi atau dorongan yang sangat kuat.

## 2. Memberi Hadiah

Hadiah dapat membangkitkan motivasi belajar seseorang jika ia memiliki harapan untuk memperolehnya, misalnya: seorang siswa tersebut mendapat beasiswa, maka kemungkinan siswa tersebut akan giat melakukan kegiatan belajar, dengan kata lain ia memiliki motivasi belajar agar dapat mempertahankan prestasi.

## 3. Saingan atau Kompetisi

Saingan merupakan alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## 4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

## 5. Hasrat Untuk Belajar

Hasil belajar akan lebih baik apabila pada siswa tersebut ada hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu.

#### 6. Tertib dan disiplin

Tertib dan disiplin merupakan salah satu kunci utama bagi keberhasilan tujuan yang hendak dicapai. Dalam kaitan ini seorang pemimpin juga harus mampu memberikan contoh kedisiplinan kepada bawahannya.<sup>16</sup>

#### 7. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil belajar yang selama ini dikerjakan, maka akan bisa menunjukkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat, kerana hasil belajar merupakan feedback (umpan balik) bagi siswa untuk mengetahui kemampuan dalam belajar.

#### 8. Mengembangkan sumber daya manusia sekolah.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah memberdayakan guru, tenaga administrasi, dan tenaga teknis sekolah. Dengan pengembangan sumber daya manusia sekolah akan membantu mengefektivaskan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>17</sup>

#### 9. Memberikan Pujian

Pujian sebagai akibat dari pekerjaan yang diselesaikan dengan baik, merupakan motivasi yang baik pula.

#### 10. Menumbuhkan Minat

---

<sup>16</sup> Umar Sidiq, Khoirussalim, *Manajemen Dakwah*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Tulungagung : Tulungagung, 2022), 8.

<sup>17</sup> Umar Sidiq, Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (CV. Nata Karya : Ponorogo, 2021), 97.

Belajar Siswa akan merasa senang dan aman dalam belajar apabila disertai dengan minat belajar. Dan ini tak lepas dari minat siswa itu dalam bidang studi yang ditempuhnya.

#### 11. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

#### 12. Suasana yang Menyenangkan

Siswa akan merasa aman dan senang dalam belajar apabila disertai dengan suasana yang menyenangkan baik proses belajar maupun situasi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar.<sup>18</sup>

### **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil kajian melalui penelusuran penelitian terdahulu, ditemukan beberapa karya penelitian yang relevan dengan penelitian skripsi ini, yaitu sebagai berikut.

1. Skripsi dengan judul “Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Mts Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ini terdapat ekstrakurikuler hadroh, kaligrafi, MTQ dan BTA. Selain itu, terdapat kegiatan lain seperti shalat dzuhur

---

<sup>18</sup> Erwin S.P.O. Wuwur, “Analisis Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SDK Puor Kabupaten Lembata” (Skripsi, Universitas Nusa Cendana, 2022), 13.

berjamaah serta membaca asmaul husna sebelum para siswa memulai pelajaran. Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat mendukung program keagamaan terutama kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada tema kajian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas seputar kegiatan ekstrakurikuler. Jenis penelitian yang peneliti lakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam skripsi ini dengan yang peneliti lakukan sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan teknik analisis data reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada lokasi penelitian dan fokus kajian penelitian. Lokasi dalam penelitian ini terletak di Mts Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, sedangkan lokasi yang dilakukan peneliti terletak di TPQ Nahdhotut Tholibin Surodikraman Ponorogo. Fokus kajian dalam penelitian ini membahas mengenai pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan fokus kajian yang dilakukan

---

<sup>19</sup> Wiwi Mahfu Doturrohmah, "Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Mts Al – Ikhsan Beji Kedung Banteng Kabupaten Banyumas" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2020), 2.

peneliti membahas mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat belajar santri.

2. Skripsi dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 2 Metro”. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa implementasi kegiatan bimbingan belajar Al-Quran dapat dikatakan berhasil untuk membentuk kepribadian muslim siswa SMA Negeri 2 Metro. Dari hasil wawancara dapat di analisa bahwa siswa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran ini, terbukti adanya perubahan pada proses membaca Al-Quran yang sesuai makhraj, ilmu tajwid, perubahan sikap, akhlak, adab pada guru serta teman dan kepribadian muslim yang dihasilkan antaranya: Kepribadian Syahadatain, mushalli, dan shaim.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada tema kajian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti membahas seputar kegiatan ekstrakurikuler. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakakukan dalam penelitian tersebut sama dengan yang peneliti lakukan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang peneliti

---

<sup>20</sup> Rani Hidayaturohmah, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 2 Metro” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019), 5.

lakukan menggunakan teknik analisis data reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada lokasi penelitian dan fokus kajian penelitian. Lokasi dalam penelitian ini terletak di SMA Negeri 2 Metro, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti terletak di TPQ Nahdhotut Tholibin Surodikraman Ponorogo. Fokus kajian dalam penelitian ini membahas mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan kepribadian muslim siswa, sedangkan fokus kajian yang dilakukan peneliti membahas mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat belajar santri.

3. Skripsi dengan judul “Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo” karya Irma Nur Hidayati dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2020.<sup>21</sup> Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat diminati dan juga sebagai sarana untuk melestarikan seni musik Islam adalah ekstrakurikuler hadrah. Ekstrakurikuler hadrah saat ini tidak lagi berada di pesantren, akan tetapi juga di lembaga pendidikan yang berupa sekolah salah satunya di MTs Negeri 1 Ponorogo. Terbukti melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler hadrah tersebut selain berperan dalam meningkatkan aspek kereligiusan peserta didik, juga memiliki peran untuk

---

<sup>21</sup> Irma Nur Hidayati, “Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 8.

meningkatkan minat peserta didik dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada topik bahasan dan jenis penelitian. Topik bahasan dalam artikel ini sama dengan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler. Jenis penelitian dalam artikel ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada lokasi penelitian, jenjang pendidikan yang diteliti, dan topik bahasan. Lokasi dalam penelitian ini terletak di MTs Negeri 1 Ponorogo, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti terletak di TPQ Nahdhotut Tholibin Surodikraman Ponorogo. Fokus kajian dalam penelitian ini membahas mengenai upaya pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler hadrah, sedangkan topik kajian yang dilakukan peneliti membahas mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat belajar santri.

4. Artikel dengan judul “Manajemen Strategi Ekstrakurikuler Pesantren dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Santri” karya Solahuddin Majid, Syamsuddin R.S, dan Moch. Fakhruroji yang dimuat pada Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Volume 3 Nomor 1 tahun 2018.<sup>22</sup> Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi ekstrakurikuler di Pesantren Siswa Al-Ma’socm terdiri dari empat unsur

---

<sup>22</sup> Solahuddin Majid, et al “Manajemen Strategi Pesantren dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Santri,” *Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 1 (2018): 2.

antara lain yang pertama: strategi pesantren, berupa lingkungan internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki pesantren dan lingkungan eksternal berupa ancaman dan peluang Pesantren Siswa Al-Ma'socm. Kedua: formulasi strategi, mencoba untuk mengkonseptualisasikan suatu visi melalui program misi (ekstrakurikuler dan dewan santri). Ketiga: implementasi, berupa kegiatan ekstrakurikuler dan dewan santri. Keempat yaitu evaluasi strategi.

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada topik bahasan dan jenis penelitian. Tema bahasan dalam artikel ini sama dengan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler. Jenis penelitian dalam artikel ini sama dengan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada lokasi penelitian, jenjang pendidikan yang diteliti, dan topik bahasan. Lokasi dalam penelitian ini terletak di Pesantren Siswa Al-Ma'socm, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti terletak di TPQ Nahdhotut Tholibin Surodikraman Ponorogo. Fokus kajian dalam penelitian ini membahas mengenai manajemen strategi ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat santri, sedangkan topik kajian yang dilakukan peneliti membahas mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat belajar santri.

5. Artikel dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Antikorupsi melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah

Dasar” karya Vina Kurnia Sari dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, tahun 2021. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai antikorupsi melalui ekstrakurikuler dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat membangun nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Ekstrakurikuler pencak silat dapat membangun nilai kerja keras dan kedisiplinan. Ekstrakurikuler PMR dapat membangun nilai kepedulian. Implementasi nilai-nilai antikorupsi melalui pembiasaan dilaksanakan melalui program kantin kejujuran yang dapat membangun nilai kejujuran dan pembiasaan peduli lingkungan yang dapat membangun nilai kepedulian.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada topik bahasan dan jenis penelitian. Topik bahasan dalam artikel ini sama dengan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler. Jenis penelitian dalam artikel ini sama dengan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada jenis lembaga yang diteliti, metode penelitian, dan teknik analisis data. Jenis lembaga dalam artikel ini berupa lembaga pendidikan formal. Sedangkan jenis lembaga yang dilakukan peneliti di jenjang pendidikan non formal. Metode penelitian dalam artikel ini berupa kajian kepustakaan, sedangkan metode penelitian yang peneliti lakukan berupa studi kasus. Teknik analisis data dalam artikel ini berupa *content analysis*,

---

<sup>23</sup> Vina Kurnia Sari, et al, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler Dan Pembiasaan Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2106.

sedangkan teknik analisis data yang dilakukan peneliti berupa deskriptif kualitatif.

Berdasarkan uraian tersebut secara lebih rinci mengenai persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dapat dicermati pada tabel berikut.

**Tabel 2.1 Persaman dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wiw Mahfu Doturrohmah (2020)	Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Mts Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada tema kajian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada lokasi penelitian dan fokus kajian penelitian.
2.	Rani Hidayaturohmah (2019)	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 2 Metro	Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada tema kajian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada lokasi penelitian dan fokus kajian penelitian.
3.	Irma Nur Hidayati (2020)	Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak

		Hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo	pada topik bahasan dan jenis penelitian.	pada lokasi penelitian, dan jenjang pendidikan yang diteliti.
4.	Solahuddin Majid, Syamsuddin R.S, dan Moch. Fakhruroji (2018)	Manajemen Strategi Ekstrakurikuler Pesantren dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Santri	Persamaan penelitian ini dengan dengan yang peneliti lakukan terletak pada topik bahasan dan jenis penelitian.	Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada lokasi penelitian, jenjang pendidikan yang diteliti, dan topik bahasan.
5.	Vina Kurnia Sari (2021)	Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Antikorupsi melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar	Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada topik bahasan dan jenis penelitian.	Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada jenis lembaga yang diteliti, metode penelitian, dan teknik analisis data.

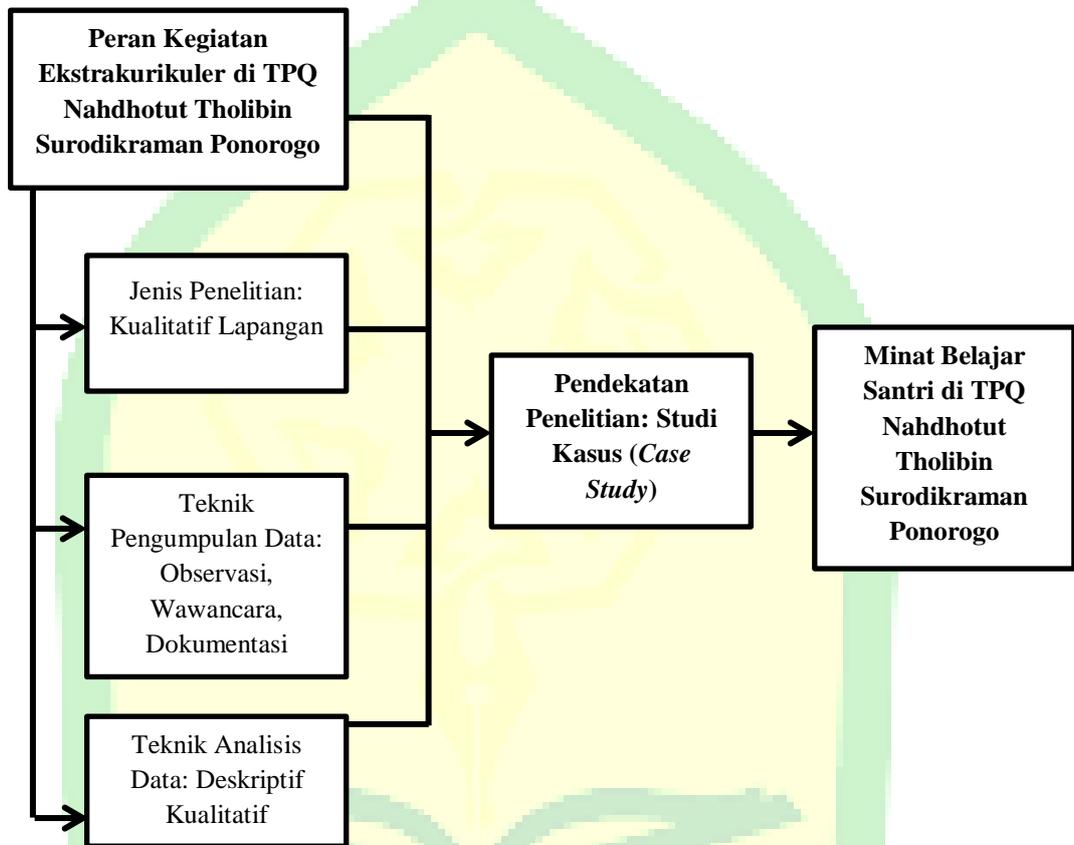
### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bentuk model konseptual yang menggambarkan korelasi dengan berbagai faktor yang sebelumnya telah diidentifikasi menjadi suatu problem yang penting.<sup>24</sup> Dalam penelitian skripsi ini, aspek minat belajar merupakan hal penting yang harus ditindaklanjuti.

<sup>24</sup> Nur Arifah, *Panduan Lengkap Menyusun dan Menulis Skripsi Tesis Disertasi: Lengkap dengan Teknik Jitu Menyusun Proposal Agar Segera Disetujui* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2018), 127.

Minat belajar tersebut dapat dilihat pada proses interaksi, kemauan untuk mengikuti, serta semangat dan daya giat selama kegiatan TPQ berlangsung. Untuk meningkatkan minat belajar ini, maka lebih ditekankan pada perlakuan yang diberikan kepada peserta didik, dengan menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yang asyik serta menarik dalam menunjang kegiatan TPQ. Dalam hal ini pendidik TPQ harus memaksimalkan seluruh kegiatan ekstrakurikuler dengan perencanaan serta eksekusi yang tepat, agar berimbas secara signifikan terhadap minat belajarnya. Adapun secara lebih rinci mengenai kerangka pikir pada penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan, yaitu sebagai berikut:





Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah pembagian dan pengklasifikasian tipe-tipe sebuah proses penelitian, yang disesuaikan dengan karakter teori dengan kebutuhan yang terjadi di dalam milieu penelitian.<sup>1</sup> Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan berlandaskan pada filsafat *post positivism* yang mana realitas itu memang nyata, disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>2</sup> Dengan data yang dikumpulkan berupa hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan diperoleh kesimpulan mengenai minat belajar santri TPQ Nahdhotut Tholobin Surodikraman Ponorogo dan kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menjadi dasar peneliti untuk meneliti mengapa minat belajar para santri menurun dan bagaimana usaha para pendidik untuk meningkatkan minat belajar para santrinya tersebut.

Sedangkan pendekatan penelitian adalah suatu upaya dan usaha yang dilakukan untuk lebih memfokuskan diri kepada suatu bidang yang akan diinternalisasikan pemahamannya secara mendalam, dengan tujuan untuk memperoleh kepastian suatu data dan informasi sesuai dengan titik jenuh

---

<sup>1</sup> Arifah, 49.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 16.

yang diinginkan.<sup>3</sup> Pada penelitian skripsi yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di TPQ Nahdhotut Tholibin Surodikraman Ponorogo” ini, pendekatan yang digunakan yakni pendekatan studi kasus (*case study*), yaitu pendekatan yang diarahkan pada kajian analisis permasalahan yang terjadi mengenai minat belajar santri TPQ Nahdhotut Tholibin Surodikraman Ponorogo. Hal ini dikarenakan terdapat fakta bahwa terjadi penurunan minat belajar para santri, seperti malas dan mudah bosan dalam belajar. Sehingga diperlukan usaha agar para santri tersebut dapat dengan senang hati mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah di TPQ Nahdhotut Tholibin Surodikraman Ponorogo, yang beralamatkan di Jalan Jayakatwang nomor 2, tepat di kompleks Masjid Jami’ Pilangrejo Lingkungan Pilang Kelurahan Surodikraman, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 21 Maret 2023 sampai dengan 21 April 2023 sesuai dengan waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena di lokasi ini terdapat kegiatan tambahan TPQ berupa kegiatan ekstrakurikuler, yang mana kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan minat belajar santri di TPQ Nahdhotut Tholibin.

---

<sup>3</sup> Arifah, *Panduan Lengkap Menyusun dan Menulis Skripsi Tesis Disertasi: Lengkap dengan Teknik Jitu Menyusun Proposal Agar Segera Disetujui*, 46.

### C. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu kumpulan hal yang terdiri dari fakta-fakta, untuk memberikan gambaran yang luas terkait dengan suatu keadaan, yakni keadaan yang tengah dianalisa di dalam sebuah penelitian.<sup>4</sup> Pada penelitian skripsi ini, data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Data mengenai latar belakang diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin.
2. Data mengenai proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin.
3. Data mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat belajar santri di TPQ Nahdhotut Tholibin.

Adapun sumber data adalah asal-muasal dari mana data mengenai subjek penelitian diperoleh. Dapat juga ditegaskan bahwasanya sumber data adalah sumber inti dari pemerolehan data selama peneliti melakukan kajian di dalam penelitiannya.<sup>5</sup> Sumber data pada penelitian ini yaitu personil penelitian itu sendiri atau disebut juga dengan informan, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yakni sumber data asli yang menjadi data pokok sekaligus data utama yang digunakan pada proses penelitian. Dalam hal ini sumber data primernya yaitu terdiri dari:
  - a. Guru mata pelajaran atau pengampu kegiatan minat belajar di TPQ Nahdhotut Tholibin Surodikraman Ponorogo yaitu Bapak Ilham Chudlori.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 292.

<sup>5</sup> Sugiyono, 296.

- b. Santri TPQ Nahdhotut Tholibin Surodikraman Ponorogo yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
2. Sumber data sekunder, yakni sumber data kedua setelah sumber data primer atau dapat dikatakan sebagai sumber data pendukung untuk menguatkan pemaparan yang telah disebutkan pada sumber data primer. Dalam hal ini sumber data sekundernya yaitu referensi dari buku, artikel-jurnal, hingga penelitian skripsi atau tesis yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler dalam bidang pendidikan, khususnya dalam ranah lembaga pendidikan TPQ dan sejenisnya.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yaitu langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam penelitian ini, dengan pembahasannya tentang lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian (tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan) dan justifikasi. Secara lebih sederhana, prosedur merupakan padanan yang menandakan sederet kegiatan, cara, langkah, ketentuan, perhitungan, proses hingga tugas yang akan dilaksanakan dalam serangkaian aktivitas eksekusi yang bertujuan untuk meraih *goal* yang diinginkan seperti hasil, produk atau akibat.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Kelvin Adha Bilqis Ibrahim dan Dian Gustina, "Rancang Bangun Aplikasi Berbasis Android Untuk Brand Clothing Sand Beach dengan Skema Diskon Menggunakan Hungarian Algorithm," *Jurnal Sistem Informasi* 5, no. 1 (2021): 54.

Pada penelitian skripsi ini, prosedur penelitiannya yaitu sebagai berikut.

#### 1. Prosedur persiapan penelitian

Persiapan yang dilaksanakan peneliti ketika hendak menjajaki milu penelitian mulai dari yang pertama, persiapan berbentuk konseptual berkenaan dengan tujuan pengumpulan data, variabel yang akan diukur, instrumen yang hendak digunakan, serta sumber dan jenis data yang akan dikumpulkan.<sup>7</sup> Tujuan pengumpulan data digunakan untuk mengetahui seberapa besar peran dan upaya yang dilakukan oleh para pendidik di TPQ Nahdhotut Tholibin dalam meningkatkan minat belajar santri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kemudian persiapan yang berupa teknis dalam rangka pengumpulan data dengan melakukan pemeriksaan kelengkapan instrumen yang akan digunakan dalam melakukan pengumpulan data mengenai instrumen wawancara, alat dokumentasi, dan alat perekam suara. Selain itu juga menyiapkan alat-alat berupa buku, catatan lapangan, dan jurnal harian.

Terakhir adalah aspek administratif yang perlu dipersiapkan oleh peneliti sebelum melakukan pengumpulan data. Pertama, adanya surat izin dari pihak terkait untuk mempermudah dan memperlancar jalanya pengumpulan data. Di samping untuk mempermudah dan memperlancar dalam pengumpulan data, hal ini juga akan membantu meningkatkan rasa aman bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Selain itu juga

---

<sup>7</sup> Adhi Kusumastuti, et al, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 110–14.

untuk memperoleh izin dari pihak yang berwenang atau memperoleh izin dari tempat yang akan digunakan dalam pengumpulan data.

## 2. Prosedur pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data yang telah ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Dalam hal ini, prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin, kemudian wawancara dengan pihak terkait untuk menggali data mengenai aspek upaya untuk meningkatkan minat belajar santri melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut, dan melakukan dokumentasi sebagai bukti sekaligus sebagai penguat dari data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

## 3. Prosedur pelaporan penelitian

Tahap pelaporan merupakan suatu proses yang ditempuh oleh peneliti untuk melaporkan beragam data dan analisis yang ditemui selama kajian penelitian ke dalam bentuk laporan skripsi, yang sesuai dengan format penelitian skripsi dari lembaga instansi yang menaungi peneliti. Dengan tata urutan pelaporan yang juga disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan proses penelitian, yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penarikan gambaran besar data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara, prosedur, maupun metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini teknik pengumpulan data berperan sebagai metode sekaligus alat bantu dalam pengumpulan data, yang merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya seperti angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui tiga teknik yang saling terintegrasi dan memiliki korelasi yang saling berkausalitas, yakni teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun secara lebih rinci, penjelasan mengenai teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.

### 1. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi

Metode observasi ini merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sedangkan komposisi atau unsur dalam metode observasi terdiri atas pernyataan umum dan juga aspek yang dilaporkan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama mengenai:

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 174.

- a. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di TPQ Nahdhotut Tholibin, mulai dari aspek prosedur pelaksanaan, hingga aspek intensitas dan antusias santri untuk ikut berpartisipasi.
  - b. Pembiasaan dan peningkatan minat belajar santri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di TPQ Nahdhotut Tholibin.
2. Teknik pengumpulan data melalui metode wawancara

Metode ini adalah suatu proses pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau pada keyakinan pribadi. Sedangkan unsur dari metode wawancara terdiri atas pewawancara, narasumber, topik yang dibahas, serta waktu dan tempat dilaksanakannya wawancara.

Sugiyono mengemukakan ada tiga macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).<sup>9</sup> Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur (*semistructured interview*), di mana wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang berlangsung mengacu pada satu

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233.

rangkaian pertanyaan terbuka yang memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang berikan narasumber selama sesi wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Peneliti melakukan teknik wawancara tidak terstruktur dengan bentuk pertanyaan terbuka sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Hal ini berdasarkan pada metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, hal ini sangat tergantung pada pemahaman peneliti dan data informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Hal ini digunakan untuk mengumpulkan data *interview* dengan:

- a. Bapak Hasanuddin Burhan, selaku Kepala TPQ Nahdhotut Tholibin (melalui wawancara), untuk menggali informasi mengenai awal mula dicetuskannya pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler bagi santri di TPQ Nahdhotut Tholibin. Hal ini karena pertimbangan Kepala TPQ Nahdhotut Tholibin adalah sosok yang sangat berpengaruh dalam perkembangan TPQ tersebut.
- b. Siti Nurotun Tizaiyyanah, selaku wakil Kepala TPQ Nahdhotut Tholibin (melalui wawancara), untuk menambahkan kelengkapan informasi dan memperkuat hasil wawancara yang sebelumnya telah dilakukan bersama Bapak Hasanuddin Burhan.
- c. Ilham Chudlori, selaku pengampu kegiatan ekstrakurikuler TPQ Nahdhotut Tholibin (melalui wawancara), untuk menggali informasi mengenai bagaimana manajemen seluruh kegiatan ekstrakurikuler

sehingga berperan untuk dapat meningkatkan minat belajar para santri.

d. Para santri TPQ Nahdhotut Tholibin yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (melalui wawancara), untuk menggali informasi mengenai pengalaman dan kesan pesan dari para santri terkait dengan pengalamannya, dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

### 3. Teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, Transkrip, buku, notulen rapat dan sebagainya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengutip, mengkopi, atau memfoto dari sumber-sumber catatan yang memang sudah ada dan terdokumentasi. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, di mana data-data tersebut relevan dengan penelitian.<sup>10</sup>

Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar atau berbagai data-data yang diperlukan dalam melakukan penelitian di TPQ Nahdhotut Tholibin, khususnya berkaitan dengan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat belajar santri. Hasil dokumentasi berupa gambar pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta gambar-gambar lain yang dibutuhkan misalnya ketika melakukan proses wawancara dengan pihak terkait.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 231.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses untuk mengelompokkan, melihat keterkaitan, membuat perbandingan, persamaan, dan perbedaan atas data yang telah siap untuk dipelajari, dan membuat model data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk untuk mengambil keputusan terhadap permasalahan dan/atau pertanyaan penelitian yang diangkat. Dapat pula ditegaskan bahwa analisis data adalah proses inspeksi, pembersihan, dan pemodelan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna, menginformasikan kesimpulan dan mendukung pengambilan keputusan.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan.

Terdapat tiga langkah dalam melakukan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, yang disusun berdasarkan teori dari Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu sebagai berikut.<sup>12</sup>

### 1. Kondensasi data

*“Data condention refers to process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in the full corpu (body) ofwritten-up field notes, interview transcripts, dokuments,*

---

<sup>11</sup> Afrilianto, *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, 46–47.

<sup>12</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, 241.

*and other empirical materials. by condensing*". Maksudnya, tahap kondensasi mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam korpus lengkap (badan) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya.

## 2. Penyajian data (*data display*)

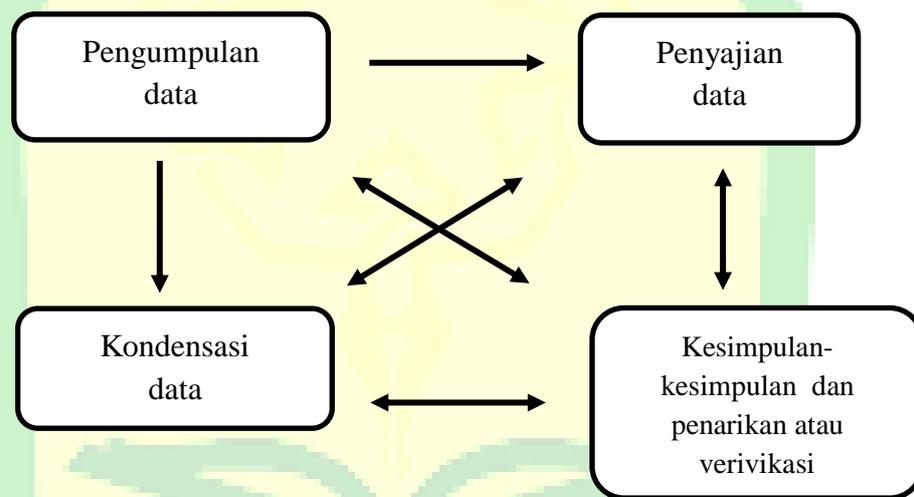
Peneliti menyajikan tampilan data, di mana secara umum tampilan adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan padat yang memungkinkan refleksi dan tindakan analitik. Biasanya penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data seperti itu, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk pendeskripsian dengan uraian singkat kegiatan yang diteliti.

## 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, pernyataan, proposisi, penjelasan, dan arus sebab akibat. Peneliti yang kompeten memegang kesimpulan ini dengan ringan, mempertahankan keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulan tersebut masih ada, pada awalnya tidak jelas, kemudian semakin eksplisit dan membumi. Kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus catatan lapangan; metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan

yang digunakan; kecakapan analitik peneliti; dan tenggat waktu yang perlu dipenuhi. Kemudian peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditemukan.

Adapun secara lebih lanjut mengenai tiga langkah teknik analisis data secara deskriptif kualitatif berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dijelaskan secara seksama melalui bagan berikut ini:



**Gambar 3.1. Teknik Analisis Data Kualitatif Deskriptif Menurut Miles, Huberman, dan Saldana**

Keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada validitas dan reliabilitas. Derajat kepercayaan dari keabsahan temuan (kredibilitas data) tersebut dapat diadakan pengecekan dengan menggunakan teknik-teknik yang disesuaikan dengan jenis penelitiannya, yang dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari

sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

## 2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data yang didapatkan melalui wawancara dari informan penelitian dengan informan penelitian lainnya.

## H. Tahap Penelitian

Tahap merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan, mengembangkan, dan menyelesaikan proyek penelitiannya, sesuai dengan tata cara dan prosedur yang berlaku.<sup>13</sup> Pada penelitian ini, tahap penelitiannya terdiri dari tiga tahap yang memiliki korelasi yang berkausalitas antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Sehingga apabila salah satu tahapan tidak dilaksanakan, maka proses penelitian ini tidak menemukan titik jenuh datanya, dan penelitian pun akan menjadi gagal.

Adapun ketiga tahap penelitian pada penelitian skripsi ini, dapat ditelisik secara lebih lanjut yaitu sebagai berikut.<sup>14</sup>

### 1. Tahap penelitian pra lapangan

Tahap penelitian pra lapangan yaitu suatu tahap yang dilakukan peneliti sebelum memasuki dan menjajaki milieu penelitian, sehingga dapat pula disebut sebagai tahap persiapan dan pematangan. Dalam hal

---

<sup>13</sup> Indra Jaya Krisna Gede Prabowo, et al “Pengembangan Sistem *Mobile Application* Berbasis Android Untuk Referensi Belajar PAI Santri Madrasah Tsanawiyah,” *Jurnal Teknologi Pendidikan UNY 2*, no. 1 (2021): 10.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

ini, terdapat enam tahapan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian di lapangan. Enam tahapan tersebut yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih serta memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

## 2. Tahap penelitian pekerjaan lapangan

Tahap penelitian pekerjaan lapangan yaitu suatu tahap yang dilakukan peneliti untuk menggali data secara langsung, dengan cara terjun memasuki dan menjajaki milieu penelitian. Dalam hal ini, tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu mengetahui latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data atau informasi.

## 3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu, melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan evaluasi atau revisi sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyusun hasil penelitian dengan baik dan benar.

Oleh karena itu, maka setelah memperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara, maka peneliti akan menjabarkan fenomena yang terjadi di TPQ Nahdhotut Tholibin, dengan cara memadukan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, hasil dari wawancara dengan

berbagai pihak terkait dan dokumentasi yang didapat, jika data yang diperoleh sesuai dengan tiga hal di atas, maka data itu valid. Akan tetapi jika terdapat data yang tidak sesuai dengan salah satunya, maka perlu diadakan penelitian ulang untuk memperoleh keabsahan data tersebut.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Belakang**

##### **1. Sejarah Berdirinya TPQ Nahdhotut Tholibin**

Berdirinya TPQ Nahdhotut Tholibin bermula dari kegigihan Bapak Burhan yang mengajak anak-anak untuk mengaji di rumahnya. Dengan adanya hal tersebut masyarakat memberikan dorongan dan memiliki ide untuk mendirikan lembaga pendidikan non formal berbasis religi di Surodikraman, Ponorogo.<sup>1</sup>

Harapan masyarakat untuk menggunakan masjid Jami' Pilangrejo sebagai tempat belajar Al-Qur'an sebenarnya telah lama direncanakan, akan tetapi pada saat itu masih terkendala beberapa hal. Seiring berjalannya waktu, muncullah salah satu tokoh masyarakat sebagai pelopor yang mewujudkan cita-cita tersebut. Beliau adalah Bapak Burhan.

Pada akhirnya lembaga tersebut didirikan di kompleks masjid Jami' Pilangrejo. Masjid Jami' Pilangrejo sendiri merupakan masjid tertua yang berada di wilayah Surodikraman, Ponorogo. Masjid ini didirikan sejak masa penjajahan Belanda di Indonesia. Masjid ini merupakan salah satu masjid yang dijadikan sebagai tempat peribadatan dan tempat perkumpulan warga masyarakat saat ada kegiatan yang berbasis religi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Nahdhotut Tholibin pada Selasa, 16 April 2023 pukul 15.00 WIB di TPQ Nahdhotut Tholibin.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Nahdhotut Tholibin pada Selasa, 16 April 2023 pukul 15.00 WIB di TPQ Nahdhotut Tholibin.

Atas kesepakatan warga masyarakat, lembaga pendidikan non formal tersebut diberi nama TPQ Nahdhotut Tholibin. Sebelumnya, nama Nahdhotut Tholibin sendiri sudah ada semenjak zaman penjajahan belanda dan digunakan sebagai tempat untuk menimba ilmu.

Seiring perkembangan zaman, nama tersebut mulai pudar dan kembali di munculkan guna mengingatkan kepada penerus juga seseorang yang menimba ilmu disana bahwa ada sejarah panjang yang mesti diketahui. Pada tahun 2018, TPQ Nahdhotut Tholibin diresmikan oleh KH. Marzuki Mustamar bersamaan dengan adanya kegiatan pengajian akbar masjid Jami' Pilangrejo dan dihadiri oleh jamaah masjid Jami' Pilangrejo Surodikraman, Ponorogo.<sup>3</sup>

## **2. Lokasi TPQ Nahdhotut Tholibin**

TPQ Nahdhotut Tholibin merupakan salah satu satuan Pendidikan non formal yang berada di jalan Jayakatwang, Nomor 02, Surodikraman, Ponorogo, tepat di kompleks masjid Jami' Pilangrejo, Surodikraman, Ponorogo. TPQ ini memiliki NSTPQ nomor 411235020243 dan dipimpin oleh bapak Hasanuddin Burhan sejak tahun 2018 hingga sekarang. TPQ ini.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Nahdhotut Tholibin pada Selasa, 16 April 2023 pukul 15.00 WIB di TPQ Nahdhotut Tholibin.

<sup>4</sup> Observasi pada Selasa, 16 April 2023 pukul 16.00 WIB di TPQ Nahdhotut Tholibin.

### 3. Visi Misi TPQ Nahdhotut Tholibin

Visi dari TPQ Nahdhotut Tholibin yakni “Menciptakan generasi mendatang yang beradab dan cinta Al-Qur’an”. Sedangkan misi dari TPQ Nahdhotut Tholibin yakni:<sup>5</sup>

- a. Membina akhlaq murid kepada semua.
- b. Membudayakan mencintai Al-Qur’an dengan mengaji disetiap harinya.
- c. Mengembangkan potensi murid dengan berbagai agenda kegiatan TPQ.
- d. Mengembangkan pendidikan Qur’an yang mengedepankan keberadaban etika kepada guru.

### 4. Data Guru TPQ Nahdhotut Tholibin

Guru yang mengajar di TPQ Nahdhotut Tholibin berjumlah 13 orang. Guru yang mengajar ini dibagi menjadi 5 orang laki-laki dan 8 orang perempuan dengan perincian sebagai berikut.<sup>6</sup>

No.	Nama Pendidik	Alamat
1.	Burhanuddin	Jl. Jaya Katwang, Kel. Surodikraman, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo
2.	Siti Fatkhul Ulumi	Jl. Jaya Katwang No. 13, Kel. Surodikraman, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo
3.	Lia Sri Handayani	Jl. Jaya Katwang No. 13, Kel. Surodikraman, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo

<sup>5</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Nahdhotut Tholibin pada Selasa, 16 April 2023 pukul 15.00 WIB di TPQ Nahdhotut Tholibin.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Nahdhotut Tholibin pada Selasa, 16 April 2023 pukul 15.00 WIB di TPQ Nahdhotut Tholibin.

No.	Nama Pendidik	Alamat
4.	Chosnita Hidajati	Jl. Jaya Katwang, Kel. Surodikraman, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo
5.	Abdul Hanif Al ' Irsyad	Dukuh Kori Kidul, Desa Kori, Kec. Sawoo, Kab. Ponorogo
6.	Ahmad Arfan Muhit	Jl. Jaya Katwang 31, Kel. Surodikraman, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo
7.	Siti Nurul Munawaroh	Jl. Jaya Katwang, Kel. Surodikraman, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo
8.	Yuliu Nadroti	Jl. Jaya Katwang, Kel. Surodikraman, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo
9.	Firsa Fatma Khoirunnisa'	Jl. Jaya Katwang, Kel. Surodikraman, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo
10.	Kayati	Jl. Jaya Katwang 21, Kel. Surodikraman, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo
11.	Syaddan Dafiq	Jl. Jaya Katwang 31, Kel. Surodikraman, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo
12.	Aulia Aimmatuz Zahro	Madusari Siman Ponorogo
13.	Ilham Chudlori	Jl. Anggada No.12b, Kel. Surodikraman, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo

### 5. Pembagian Kelas TPQ Nahdhotut Tholibin

Terdapat 7 pembagian kelas belajar mengajar di TPQ Nahdhotut Tholibin, yakni 5 kelas untuk murid yang masih belajar membaca dengan Iqro' dan 2 kelas untuk murid yang belajar Al-Qur'an, yang mana rinciannya sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Kelas 1 dengan nama kelas Abu Bakar

<sup>7</sup> Observasi pada Selasa, 16 April 2023 pukul 16.00 WIB di TPQ Nahdhotut Tholibin.

- b. Kelas 2 dengan nama kelas Umar
- c. Kelas 3 dengan nama kelas Utsman
- d. Kelas 4 dengan nama kelas Ali
- e. Kelas 5 dengan nama kelas Hamzah
- f. Kelas 6 dengan nama kelas Hasan
- g. Kelas 7 dengan nama kelas Husain.

#### 6. Inventaris TPQ

TPQ Nahdhotut Tholibin Surodikraman berjalan aktif hingga sekarang. Perkembangan TPQ mengenai pembangunan tidak begitu pesta karena upaya memfungsikan fasilitas masjid, seperti erambi dan ruang sholat khusus putri yang mengakibatkan tidak ada satu pun gedung yang dibangun khusus TPQ. Hal ini merupakan upaya pemanfaatan fasilitas wakaf masjid yang telah tersedia, dan upata menghidupkan eksistensi masji bukan hanya menjadi tempat peribadatan, akan tetapi menjadi tempat menimba ilmu keagamaan.

Inventaris alat penunjang belajar mengajar di TPQ Nahdhotut Tholibin, yaitu:<sup>8</sup>

- a. Papan tulis *whiteboard* sejumlah 8 buah.
- b. Meja Panjang sejumlah 14 buah.
- c. Spidol dan penghapus sejumlah 10 pasang.
- d. Satis pembatas sejumlah 10 buah.

---

<sup>8</sup> Observasi pada Rabu, 17 April 2023 pukul 16.00 WIB di TPQ Nahdhotut Tholibin.

## 7. Legalitas TPQ

Legalitas TPQ sebagai Pendidikan nonformal Pendidikan Al-Qur'an dari Kementerian Agama belum mereka kantongi. Sebab fokus utama TPQ sekarang ini adalah membenahan sistem yang masih belum tertata. Hal ini disebabkan sejak awal berdiri hingga sekarang tercatat sejumlah 120 murid. Jumlah murid yang tidak sedikit menjadi permasalahan yang belum terselesaikan hingga sekarang. Keterbatasan tenaga pengajar menjadi permasalahan utama Lembaga pendidika Al-Qur'an ini. Tenaga pengajar aktif di TPQ sejumlah 8 orang. Sehingga focus eksternalisasi masih dilakukan karena fokus urama hingga sekarang membangun internalisasi TPQ yang sistematis dan tertata.<sup>9</sup>

### B. Deskripsi Data

#### 1. Latar Belakang Dilaksanakannya Kegiatan Ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin

Latar belakang merupakan dasar yang memberikan pemahaman mengapa sesuatu perlu untuk dikaji. Latar belakang dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin tidak terlepas dari sebuah permasalahan yang menjadi sebab adanya ekstrakurikuler tersebut. Adapun latar belakang dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin ini berangkat dari persoalan minat belajar siswa yang rendah. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala TPQ Nahdhotut Tholibin Bapak Hasanudin Burhan yang menuturkan:

---

<sup>9</sup> Observasi pada Selasa, 16 April 2023 pukul 16.00 WIB di TPQ Nahdhotut Tholibin.

Latar belakang diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini adalah karena rendahnya minat belajar santri. Hal tersebut terjadi karena para santri pada saat mengikuti pendidikan formal di madrasah sudah mempelajari materi keagamaan. Sehingga mereka sudah lelah dan menimbulkan kesan dan rasa malas untuk berangkat TPQ. Mereka menganggap materi yang diajarkan di TPQ kurang lebih sama dengan materi keagamaan yang mereka peroleh selama di madrasah. Oleh karena itulah dicetuskannya kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan dapat menggairahkan minat belajar peserta didik.<sup>10</sup>

Selain itu, santri juga susah bila disuruh untuk mengaji. Mereka pasti mencari alasan agar tidak pergi mengaji. Kemudian mereka yang masuk untuk mengikuti proses pembelajaran tidak bisa fokus karena memikirkan banyak pikiran. Hal tersebut dipaparkan oleh bapak Ilham Chudluri sebagai pengampu ekstrakurikuler yang menyampaikan:

Latar belakang diadakan kegiatan ekstrakurikuler ini tidak lepas dari santri sendiri, sebab bila disuruh mengaji pasti ada aja alasannya untuk tidak masuk mengaji. Selain itu, mereka yang masuk pun juga belum bisa fokus dengan pembelajaran dikarenakan masih memikirkan bermain mengingat mereka juga masih kecil. Oleh karenanya kami mencoba mencari inovasi guna membuat anak-anak kembali mengaji dan yang mengaji bisa fokus kepada materi yang diajarkan oleh bapak-ibu guru. Akhirnya kami berpikiran untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola untuk memicu semangat dan kesenangan santri supaya mereka bisa kembali aktif dalam mengaji..<sup>11</sup>

Latar belakang dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin ini memiliki tujuan untuk membangkitkan minat belajar para santri yang masih tergolong rendah. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar santri dan membekali santri dengan keterampilan sesuai bakat minatnya

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam Lampiran Penelitian, Kode 01/W/Mnt.Belajar/11/10/2023/001.

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam Lampiran Penelitian, Kode 02/W/Mnt.Belajar/12/10/2023/001.

masing-masing. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala TPQ Nahdhotut Tholibin Bapak Hasanudin Burhan dalam kutipan wawancara berikut:

Tujuan utama diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin ini untuk membangkitkan minat belajar santri. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler para santri diharapkan tidak mudah bosan belajar karena materi yang dipelajarinya tidak monoton hanya berupa materi keagamaan. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini diharapkan santri mampu membekali dirinya dengan keterampilan sesuai dengan bakat minatnya masing-masing.<sup>12</sup>

Berdasarkan penuturan tersebut, peneliti memahami bahwa terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari para santri. Yakni banyaknya santri yang merasa bosan dan berkurangnya minat belajar santri sehingga pihak lembaga harus membuat terobosan baru berupa terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler untuk membekali santri dengan keterampilan yang disediakan dan menjadikannya amunisi tambahan guna semangat belajar siswa semakin meningkat.

Proses perumusan dan pencaanangan kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin ini tidak terlepas dari persetujuan para pendidik di TPQ Nahdhotut Tholibin guna meminta persetujuan dan meminta waktu juga komitmennya untuk membantu bergotong royong dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler. Para pendidik setuju dengan wacana tersebut karena mereka paham akan permasalahan yang sedang dihadapi lembaga dan memahami psikologis santri yang merasa bosan dengan materi yang dipelajarinya. Hal ini disampaikan oleh bapak Hasanuddin Burhan, bahwa:

---

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam Lampiran Penelitian, Kode 01/W/Dam.Per/11/10/2023/002.

Guru pengajar di TPQ Nahdhotut Tholibin setuju dengan kegiatan ekstrakurikuler ini. Hal ini dikarenakan mereka memahami karakter dan psikologis para santri yang mana minat belajarnya masih belum stabil. Terlebih mereka sadar betul bahwa santri yang mengaji harus diberikan motivasi guna santri lebih semangat dalam mengaji, oleh karenanya perlu inovasi lain yakni berupa adanya ekstrakurikuler di ranah TPQ menimbang hal ini belum pernah kami temukan di TPQ manapun.<sup>13</sup>

Setelah mendapatkan persetujuan para pendidik, akhirnya pihak lembaga meminta persetujuan kepada wali santri terhadap wacana pengadaan ekstrakurikuler tersebut. Wali santri memberi tanggapan positif akan hal tersebut karena dirasa hal tersebut bisa mengatasi permasalahan lembaga serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Hasanuddin Burhan, bahwa:

Kalau itu sudah pasti mba, sebab para wali santri tentunya menginginkan pendidikan dengan sebaik-baiknya untuk anak-anaknya, apalagi hal ini berkaitan dengan bidang keagamaan. Sebelumnya kami juga telah melakukan rapat pertemuan dengan wali santri untuk menindaklanjuti ide dari kami. Setelah kami berkoordinasi dan merapatkan dengan wali santri, justru mereka menyambut baik gagasan kami dengan memberikan dukungan dan mendorong kami untuk sesegera mungkin merealisasikan kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin<sup>14</sup>

Kemudian kegiatan ekstrakurikuler ini sesuai dengan visi-misi TPQ Nahdhotut Tholibin, yang mana dalam visi-misi tersebut mengajarkan untuk mendidik, membimbing, dan membina santri agar menjadi generasi yang beradab dengan mencintai Al-Qur'an serta memberikan wadah bagi santri supaya bisa mengembangkan bakatnya. Hal ini dituturkan oleh bapak Hasanuddin Burhan, bahwa:

Kalau itu pasti. Sebab dengan adanya visi misi, wali murid akan memutuskan apakah program kami sesuai dengan harapan mereka. Terlebih visi misi kami mengajarkan untuk mendidik,

---

<sup>13</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/11-X/2023.

<sup>14</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/11-X/2023.

membimbing, dan membina santri guna menjadi generasi yang beradab juga cinta Al-Qur'an. Selain itu, kami juga mengembangkan potensi santri agar santri tidak hanya memiliki adab tetapi ada wadah untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh santri.<sup>15</sup>

Berdasarkan dari penuturan tersebut, dapat diketahui bahwa dewan guru dan wali santri sangat setuju dan cukup antusias bila wacana kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di TPQ Nahdotut Tholibin. Hal ini dikarenakan wali santri menginginkan pendidikan dengan sebaik-baiknya untuk anaknya dan para guru menyadari bahwa kegiatan ini nantinya menjadi sebuah terobosan yang cukup bagus. Terlebih inovasi tersebut sesuai dengan visi-misi dari TPQ Nahdotut Tholibin.

Berdasarkan pemaparan data melalui hasil wawancara dengan kepala TPQ dan pengampu ekstrakurikuler tersebut dapat disimpulkan, bahwa latar belakang dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdotut Tholibin terdiri dari tiga aspek yaitu.

- a) Minat belajar siswa yang rendah karena jenuh dengan materi yang menekankan pada aspek akademis berupa materi keagamaan
- b) Pentingnya pengembangan keterampilan, bakat dan minat santri sesuai bidang yang ditekuninya
- c) Dukungan dari guru dan wali santri dengan adanya wacana pengadaan kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>15</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/11-X/2023.

## 2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin dilakukan dengan berangkat dari visi misi TPQ Nahdhotut Tholibin sendiri. Apabila pelaksanaan kegiatan sesuai dengan visi misi maka tujuan dari kegiatan tersebut dapat dicapai. Apabila pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan visi misi maka tujuan dari sebuah kegiatan memungkinkan sulit untuk dicapai. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin dapat dikatakan sesuai dengan visi misi lembaga yang sudah ditetapkan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala TPQ Nahdhotut Tholibin Bapak Hasanudin Burhan yang menuturkan:

Kalau itu pasti. Sebab dengan adanya visi misi, wali murid akan memutuskan apakah program kami sesuai dengan harapan mereka. Terlebih visi misi kami mengajarkan untuk mendidik, membimbing, dan membina santri guna menjadi generasi yang beradab juga cinta Al-Qur'an. Selain itu, kami juga mengembangkan potensi santri agar santri tidak hanya memiliki adab tetapi ada wadah untuk mengembangkan bakat yang di miliki oleh santri.<sup>16</sup>

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin juga memperhatikan manajemen pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan. Manajemen pengorganisasian membantu dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan agar berjalan dengan baik. Manajemen pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin dilakukan dengan menyerahkan program kegiatan kepada salah satu pendidik yang dirasa memiliki kecakapan dan

---

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam Lampiran Penelitian, Kode 01/W/Dam.Per/11/10/2023/003.

bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala TPQ Nahdhotut Tholibin yang menuturkan:

Dalam manajemen pengorganisasiannya, kami membentuk penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler guna memudahkan dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Kami menyerahkan itu kepada Mas Ilham Chudlori, S.Pd.I. sebab kami percaya ia bisa mengelola kegiatan ekstrakurikuler karena beliau merupakan sosok yang bertanggung jawab dan memiliki kapasitas juga pengalaman dalam bidang tersebut. Selain itu, Kami telah membagi guru bersama mas Ilham Chudlori untuk mengampu kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, mas Ilham Chudlori telah membaginya dengan sangat baik yaitu dengan melaksanakan semua kegiatan ekstrakurikuler di hari yang berbeda.<sup>17</sup>

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin sesuai dengan visi-misi lembaga dan kegiatan tersebut dipimpin oleh bapak Ilham Chudhori sebagai penanggungjawab semua kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin sangat beragam. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut telah dibagi dengan hari dan waktu yang berbeda-beda guna tidak bertabrakan dengan agenda TPQ Nahdhotut Tholibin yang lainnya. Bapak Ilham Chudhori menuturkan:

Dalam teknis pelaksanaan kami membagi pendidik sebagai pendamping dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Pendamping tersebut bertugas untuk mengajari, membimbing, dan mendidik santri dalam menekuni kegiatan yang diminatinya. Selain itu, kami juga membuat jadwal kegiatan ekstrakurikuler agar tidak berbenturan antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya. Adapun kegiatan tersebut adalah kegiatan hadroh yang dilaksanakan setiap malam minggu, qiro'ah hari minggu sore, sepakbola dilaksanakan pada hari minggu pagi, tahfid setiap hari sabtu, dan kaligrafi dilaksanakan pada hari jum'at.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/11-X/2023.

<sup>18</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/12-X/2023.

Lebih lanjut, bapak Hasanuddin Burhan menuturkan:

Teknis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin dibagi dalam sebuah jadwal yang telah terorganisir. Adapun jenis ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin meliputi hadroh, qiro'ah, sepakbola, tahfid, dan kaligrafi. Kegiatan hadroh dilaksanakan setiap malam minggu, qiro'ah hari minggu sore, sepakbola dilaksanakan pada hari minggu pagi, tahfid setiap hari sabtu, dan kaligrafi dilaksanakan pada hari jum'at.<sup>19</sup>

Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin, lokasi yang digunakan untuk tempat kegiatan ekstrakurikuler adalah lingkungan TPQ Nahdhotut Tholibin dan lapangan siman. Hal ini dituturkan oleh bapak Hasanuddin Burhan:

Pihak TPQ Nahdhotut Tholibin menyediakan tempat untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler ini. Selain pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan TPQ Nahdhotut Tholibin, kami juga telah menyediakan tempat di lapangan siman. Kemudian kami juga menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler.<sup>20</sup>

Kemudian dalam sebuah kegiatan tentunya ada faktor pendukung juga penghambat termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun faktor tersebut untuk mengevaluasi sebuah kegiatan, faktor pendukung yang ada di TPQ Nahdhotut Tholibin adalah semua pihak bergotongroyong demi mendidik santri agar lebih baik lagi. Hal ini disampaikan oleh bapak Ilham Chudhori, bahwa:

Faktor pendukung tentunya dari orang tua atau wali santri serta seluruh guru di TPQ Nahdhotut Tholibin, sebab mereka bergotongroyong untuk mendidik santri menjadi lebih baik lagi. Selain itu, faktor pendukung lainnya yaitu santri itu sendiri. Hal ini dikarenakan mereka memiliki kesadaran sendiri untuk mengajak temannya untuk masuk mengaji dan memberikan dorongan juga motivasi guna bisa pergi bersama-sama

---

<sup>19</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/11-X/2023.

<sup>20</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/11-X/2023.

untuk mengaji. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kedatangan santri yang telat sehingga keteringgalan materi dan terbenturnya jadwal mereka dengan les.<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan data di atas, peneliti memahami bahwa terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah hadroh, tahfid, qiro'ah, kaligrafi, dan sepak bola. Adapun kegiatan hadroh dilaksanakan setiap malam minggu, qiro'ah hari minggu Ahad sore, sepak bola dilaksanakan pada hari Ahad pagi, tahfid setiap hari Sabtu, dan kaligrafi dilaksanakan pada hari Jum'at. Selain itu, pihak TPQ Nahdhotut Tholibin juga menyediakan tempat di lingkungan TPQ Nahdhotut Tholibin dan lapangan siman. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin memiliki faktor pendukung dan penghambatnya, adapun faktor pendukungnya adalah semua pihak bekerjasama dalam mendidik santri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah santri yang datangnya terlambat, hal ini berpengaruh pada keefektifan materi.

### **3. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di TPQ Nahdhotut Tholibin**

Kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berlangsung di TPQ Nahdhotut Tholibin menjadi dasar untuk menumbuhkan, mengembangkan dan mempertahankan minat belajar santri dalam proses pembelajaran di TPQ Nahdhotut Tholibin. Hal ini menjadi tameng utama dalam pencetusan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di TPQ Nahdhotut Tholibin. Seperti yang sudah disampaikan oleh Bapak Ilham Chudlori,

---

<sup>21</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/12-X/2023.

S.Pd.I. selaku guru pengampu ekstrakurikuler sepak bola di TPQ Nahdhotut Tholibin yang menyampaikan:

Semoga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut para santri bisa menumbuhkan, mengembangkan dan mempertahankan minat belajar di TPQ Nahdhotut Tholibin. Serta para santri bisa mengasah kemampuan sepak bola dengan baik.<sup>22</sup>

Para santri yang belum bisa menumbuhkan minat belajar, bisa diasah melalui kemampuan yang mereka miliki. Sebagai contoh dengan menyalurkan kemampuan bakat permainan sepak bola, yang di dalamnya penuh dengan teknik dan strategi permainan serta konsentrasi penuh untuk mengalahkan lawan serta kerja sama tim yang tidak boleh ketinggalan.

Jika dikaitkan dengan sepak bola tersebut, para guru pengampu di TPQ Nahdhotut Tholibin juga harus bisa mengimbangi bagaimana cara santri-santrinya agar mau menumbuhkan minat belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler sepak bola. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ilham Chudlori, S.Pd.I. selaku guru pengampu ekstrakurikuler sepak bola di TPQ Nahdhotut Tholibin yang menyampaikan:

Pertama kali kita juga berpikir sedemikian, tapi karena ada banyak pertimbangan dari berbagai pihak, dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut kami sebagai pengampu kegiatan memiliki cara dengan mengiming-ngimingi kalau istilah jawanya seperti itu. Dengan memberikan rayuan kepada para santri jika setelah pembelajaran di TPQ akan dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola tersebut. Sehingga para santri mengikuti alur yang ada. Jika itu sudah menjadi kebiasaan, maka minat belajar santri lama kelamaan akan tumbuh dengan sendirinya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam Lampiran Penelitian, Kode 02/W/Eks./12/10/2023/010.

<sup>23</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam Lampiran Penelitian, Kode 02/W/Eks./12/10/2023/008.

Menumbuhkan minat belajar para santri harus dengan kegiatan atau barang kesukaan dan kegemaran mereka, sehingga para santri bisa dengan penuh mempunyai perhatian terhadap suatu pembelajaran dengan rasa ingin tahu dan ingin belajar. Hal ini dipertegas kembali oleh Muhammad Hisyam Ahmad sebagai salah satu santri di TPQ Nahdhotut Tholibin yang menyampaikan:

Sejauh ini iya, karena setelah belajar Al-Qur'an saya tidak sabar untuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Jadi saya sangat semangat belajar ketika di TPQ.<sup>24</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler ini juga mampu menumbuhkan semangat belajar santri. Hal ini diungkapkan oleh Ahmad Fairel Al-Latiif yang menyatakan:

Saya yang biasanya malas membaca Iqro', sekarang saya semangat bahkan pernah saya bisa membaca 2 sampai 4 halaman dalam satu pertemuan. Saya juga sudah bisa menulis huruf hijaiyah di TPQ.<sup>25</sup>

Jika para guru pengampu ekstrakurikuler sudah mengetahui kebiasaan santrinya, akan dengan mudah mereka membimbing santri-santri ketika akan membaca Iqro' maupun Al-Qur'an. Dengan menerapkan kebiasaan, seperti belajar TPQ terlebih dahulu dan setelahnya kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan rasa semangat tersendiri bagi para santri. Sehingga para santri bisa menumbuhkan minat belajarnya di TPQ Nahdhotut Tholibin.

Penerapan kegiatan ekstrakurikuler ini juga berdampak yang cukup signifikan terhadap keaktifan santri saat mengikuti pembelajaran TPQ.

---

<sup>24</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam Lampiran Penelitian, Kode 03/W/Dam.Per/13/10/2023/005.

<sup>25</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam Lampiran Penelitian, Kode 03/W/Dam.Per/13/10/2023/007.

Dengan adanya kegiatan TPQ ini, mereka lebih semangat mengikuti pembelajaran karena setelah pembelajaran terdapat kegiatan yang mereka sukai. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ilham Chudlori, S.Pd.I. selaku guru pengampu ekstrakurikuler sepak bola di TPQ Nahdhotut Tholibin yang menyampaikan:

Menurut saya sudah cukup efektif jika dibandingkan sebelumnya. Karena para santri laki-laki langsung tertarik dengan ekstrakurikuler sepak bola. Yang dulunya jarang masuk TPQ, sekarang jadi selalu masuk TPQ. Yang dulunya malas membaca, sekarang sudah ada keinginan untuk membaca. Dari contoh tersebut bisa dilihat bahwa dengan diadakannya ekstrakurikuler dapat meningkatkan minat belajar santri di TPQ Nahdhotut Tholibin.<sup>26</sup>

Berdasarkan pemaparan data melalui hasil wawancara dengan kepala TPQ, pengampu ekstrakurikuler dan salah satu santri tersebut dapat disampaikan, bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin yaitu:

- a) Menumbuhkan minat belajar para santri
- b) Menumbuhkan minat dan bakat para santri
- c) Menumbuhkan rasa semangat dan solidaritas para santri melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

## **C. Pembahasan**

### **1. Analisis Latar Belakang Dilaksanakannya Kegiatan Ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin**

Latar belakang Latar belakang dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin terjadi karena munculnya beberapa permasalahan yang dialami oleh TPQ Nahdhotut Tholibin

---

<sup>26</sup> Lihat Transkrip Wawancara dalam Lampiran Penelitian, Kode 03/W/Dam.Per/13/10/2023/007.

sendiri. Permasalahan yang muncul di TPQ Nahdhotut Tholibin merupakan permasalahan internal. Apabila permasalahan tersebut tidak segera ditindak lanjuti tentunya akan berdampak pada hasil kegiatan pembelajaran.

Latar belakang merupakan dasar yang memberikan pemahaman mengapa sesuatu perlu untuk dikaji.<sup>27</sup> Latar belakang dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi sebab adanya ekstrakurikuler tersebut. Secara lebih rinci latar belakang dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin yaitu sebagai berikut.

- a. Minat belajar santri yang rendah karena jenuh dengan materi yang menekankan pada aspek akademis berupa materi keagamaan

Minat belajar santri di TPQ Nahdhotut Tholibin dapat dikatakan masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dengan proses pembelajaran sehari-hari. Para santri tampak kurang bersemangat, malas, dan bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kurangnya semangat dalam kegiatan belajar mengajar tersebut disebabkan karena materi yang diajarkan masih menekankan aspek akademis, sedangkan saat mengikuti pendidikan di lembaga formal mereka juga di tekankan pada penguasaan aspek akademis. Hal tersebut berimbas pada minat belajar santri yang rendah.

Dengan adanya prolematika tersebut pihak lembaga TPQ Nahdhotut Tholibin memiliki inovasi untuk mengadakan kegiatan

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai dengan menekankan pada aspek psikomotorik tetapi tidak meninggalkan aspek afektif dan kognitif siswa. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, yang mengemukakan bahwa minat belajar sangat berkaitan erat dengan kesuksesan sebuah pembelajaran karena di dalamnya mengandung persepsi bagi peserta didik. Yang mana melalui sebuah minat, peserta didik dapat membangun persepsi apakah pembelajaran yang diikutinya tersebut memang menarik bagi dirinya atau tidak.<sup>28</sup>

b. Pentingnya pengembangan keterampilan, bakat dan minat santri

Pengadaan kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan minat belajar santri. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini juga memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan, bakat, dan kompetensi yang dimiliki para santri. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dijadikan sebagai sebuah kegiatan pelepas lelah setelah santri belajar di lembaga formal dan di TPQ Nahdhotut Tholibin sendiri yang fokus pada materi. Hal ini sebagaimana pernyataan Suryobroto dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* yang mengemukakan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menunjang dan mendukung program

---

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 162.

intrakurikuler yang mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya.<sup>29</sup>

Para santri akan dibimbing oleh para guru sebagai pembina untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pihak TPQ Nahdhotut Tholibin juga menyediakan fasilitas dan tempat sebagai sarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki santri sehingga dapat dijadikan bekal untuk masa depan.

- c. Dukungan dari guru dan wali santri untuk menyelesaikan problematika yang dihadapi lembaga

Latar belakang didirikannya kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin ini tidak lepas dari dukungan para guru dan wali santri. Para guru mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler ini karena mereka memahami psikologis santri yang suntuk karena fokus pada aspek akademis. Aspek pembelajaran yang perlu dikuasai santri tidak hanya berupa aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan aspek psikomotorik dengan mengembangkan keterampilannya. Dalam ranah afektif siswa dapat berlatih bersosialisasi dengan orang lain sehingga membutuhkan sikap kerjasama, mandiri, jujur, tanggung jawab dan lain-lain. Hal ini sebagaimana manfaat kegiatan ekstrakurikuler yang dijabarkan oleh

---

<sup>29</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 288.

Nur Hayati dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Keagamaan dan Prestasi Kognitif Siswa Kelas XI SMAN 02 Surabaya*, yang mengemukakan bahwa ada lima manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler, yaitu melatih tanggung jawab dan kemandirian, tempat mengasah bakat dan minat, sarana untuk belajar berorganisasi dan bersosialisasi, melatih kerja sama, serta melatih sikap disiplin dan komitmen.<sup>30</sup>

Wali santri juga mendukung adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin ini. Alasan dukungan wali murid terhadap kegiatan ini dikarenakan mereka paham akan permasalahan serius yang dihadapi lembaga dan harus segera ditindak lanjuti. Selain itu, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin ini dapat memberikan batasan bagi anak untuk bermain *gadget* di rumah.

## **2. Analisis Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin**

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin disusun dengan memperhatikan aspek-aspek yang terlibat dengan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin sendiri. Aspek yang diperhatikan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin diantaranya pembagian jadwal ekstrakurikuler, pemilihan jenis kegiatan

---

<sup>30</sup> Nur Hidayati, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rphois dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Keagamaan dan Prestasi Kognitif Siswa Kelas XI SMAN 02 Surabaya", 6-10.

ekstrakurikuler, dan pembagian guru yang bertugas sebagai pembina ekstrakurikuler.

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin berdasarkan musyawarah bersama para guru TPQ beserta dengan orang tua atau wali santri. Karena dengan berbagai pertimbangan dan persetujuan dari berbagai pihak tersebut, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berlangsung dengan semestinya. Secara lebih rinci proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin yaitu sebagai berikut:

a. Menyesuaikan visi misi lembaga

Sebuah kegiatan tentu memiliki visi dan misi yang akan membangun keberlangsungan kegiatan tersebut. Karena dengan adanya visi dan misi lembaga maka tujuan lembaga tersebut akan mudah dicapai. Visi dan misi juga harus berkaitan dengan situasi dan kondisi keadaan lingkungan lembaga dan juga para masyarakat yang ada di dalamnya. Sehingga visi dan misi tersebut memiliki tujuan yang jelas.<sup>31</sup>

Lembaga TPQ Nahdhotut Tholibin memiliki visi dan misi yang bercermin terhadap keadaan lingkungan lembaga dan kondisi para santri yang mengampu pendidikan di dalamnya. Adanya visi dan misi yang memberikan acuan, himbauan dan melatih para santri untuk menjadi generasi yang baik dan bermanfaat bagi orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang ia perbuat akan menjadi tujuan

---

<sup>31</sup> Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik", 830.

utama TPQ Nahdhotut Tholibin. Hal ini sebagaimana pernyataan Suryobroto dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* yang mengemukakan, bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa, mengembangkan bakat dan minat siswa, serta dapat mengetahui, mengenal dan membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.<sup>32</sup> Dengan demikian, visi dan misi sebuah lembaga juga harus terikat dengan tujuan diadakannya kegiatan tersebut.

- b. Menyerahkan ekstrakurikuler pada salah satu pendidik sebagai penanggung jawab umum ekstrakurikuler

Penanggung jawab adalah seorang yang diberikan amanah untuk salah satu hal yang berkaitan dengan orang banyak. Menjadi penanggung jawab harus bisa merencanakan dan mengatur jalannya suatu kegiatan dari awal hingga akhir, baik itu susunan acara maupun masyarakat yang akan mengikuti kegiatan yang akan dilakukan tersebut.<sup>33</sup>

Lembaga TPQ Nahdhotut Tholibin menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan, di mana setiap satu kegiatan ekstrakurikuler diampu oleh satu penanggung jawab, sehingga kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan dengan semestinya sesuai dengan apa yang direncanakan dan sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari TPQ Nahdhotut Tholibin. Hal ini sebagaimana pernyataan Badrudin dalam buku yang berjudul *Manajemen Pengembangan*

---

<sup>32</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 288.

<sup>33</sup> Yayan Inriyani, et al., "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS", 2.

*Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi Dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler* yang mengemukakan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dimaknai dengan sebuah perhimpunan yang telah disiapkan oleh satuan pendidikan dalam rangka untuk mengarahkan apa yang menjadi minat, bakat, kegemaran, kepribadian dan kreasi peserta didik sehingga nantinya dijadikan sebagai acuan dalam mendeteksi talenta peserta didik.<sup>34</sup> Sehingga kegiatan ekstrakurikuler sudah dipikirkan secara menyeluruh, terlebih pada pendidik yang mengajar agar dapat dengan mudah mengatur jalannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

c. Menentukan jadwal kegiatan ekstrakurikuler

Sebagai penanggung jawab kegiatan juga harus menentukan jadwal kegiatan agar tidak berbenturan dengan kegiatan yang lain serta agar kondisional dan tidak mengganggu kegiatan belajar di TPQ Nahdhotut Tholibin. Sebelum menentukan jadwal kegiatan perlu bermusyawarah dengan kepala TPQ, guru pengampu dan orang tua atau wali santri, agar kegiatan tersebut bisa berjalan. Hal ini sebagaimana pernyataan Nur Hayati dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Keagamaan dan Prestasi Kognitif Siswa Kelas XI SMAN 02 Surabaya*, yang mengemukakan bahwa salah satu manfaat kegiatan ekstrakurikuler adalah melatih sikap disiplin dan komitmen,

---

<sup>34</sup> Eca Gesang Mentari, et al., *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*, 103.

yang mana pada setiap kegiatan pasti sudah teraturnya jadwal kegiatan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan bersama.<sup>35</sup>

Lembaga TPQ Nahdhotut Tholibin menjadwalkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler ada setiap harinya, sehingga para santri tidak kebingungan jika ingin mengembangkan minat dan bakatnya tidak hanya pada satu kegiatan saja. Hal ini menjadikan para santri untuk lebih mengasah berbagai motorik kasar dan motorik halus mereka dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

d. Membagi guru sebagai pembina/pelatih kegiatan ekstrakurikuler

Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TPQ Nahdhotut Tholibin, menjadikan semua guru pengampu menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam membantu mengembangkan berbagai bakat yang dimiliki oleh para santrinya. Sehingga para santri menjadi antusias untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pembagian guru pengampu juga dipilih berdasarkan bakat yang guru itu miliki, sehingga para guru tidak kesusahan untuk menyalurkan dan membimbing para santri dalam mengembangkan bakatnya.

Hal ini sebagaimana pernyataan Nur Hayati dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Keagamaan dan Prestasi Kognitif Siswa Kelas XI SMAN 02 Surabaya*, yang mengemukakan bahwa salah satu manfaat kegiatan ekstrakurikuler adalah melatih tanggung jawab dan kemandirian, yang mana setiap kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>35</sup> Nur Hidayati, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rphois dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Keagamaan dan Prestasi Kognitif Siswa Kelas XI SMAN 02 Surabaya", 6-10.

pasti terdapat Badan Pengurus Harian (BPH) yang menjadi penggerak sekaligus menjadi motor utama di dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler.<sup>36</sup> Sehingga setiap pembina atau pelatih memiliki rasa tanggung jawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut beserta santri yang ikut serta mengikuti kegiatan.

- e. Menyediakan tempat dan fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari tempat dan fasilitas yang memadai, karena keduanya merupakan satu kesatuan yang menjadikan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan.<sup>37</sup> Hal ini sebagaimana pernyataan Khotibul Iman dalam jurnal yang berjudul *Pengembangan Bakat dan Minat* yang mengemukakan adanya faktor sosial dalam keberlangsungannya kegiatan ekstrakurikuler karena adanya keterlibatan dari luar individu, misalnya kondisi keluarga, lingkungan dan pendidikan.<sup>38</sup>

Dalam hal ini, TPQ Nahdhotut Tholibin berkoordinasi dan bekerja sama dengan masyarakat sekitar dan juga para orang tua atau wali santri dalam peminjaman tempat maupun fasilitas yang diperlukan.

---

<sup>36</sup> Nur Hidayati, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rphohis dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Keagamaan dan Prestasi Kognitif Siswa Kelas XI SMAN 02 Surabaya", 6-10.

<sup>37</sup> Eca Gesang Mentari, et al, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*, 103.

<sup>38</sup> Khotibul Iman, "Pengembangan Bakat dan Minat", 263-264.

### 3. Analisis Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di TPQ Nahdhotut Tholibin

Kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin memiliki peran yang sangat signifikan terhadap proses pembelajaran di TPQ Nahdhotut Tholibin. Dengan adanya kegiatan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap para santri. Dengan adanya kegiatan ini para santri terlihat lebih bersemangat dan minat belajarnya semakin tinggi. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan bekal keterampilan bagi para santri sesuai bidang yang diminatinya.

Peran suatu kegiatan pada dasarnya harus memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitar dan masyarakatnya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin memiliki peran sebagai berikut:

a. Menumbuhkan minat belajar para santri

Minat belajar harus dimiliki oleh semua orang, baik itu anak kecil maupun orang dewasa. Namun perlu diketahui untuk menumbuhkan minat belajar harus dicari sejak dini, agar setiap individu mengetahui bagaimana cara belajar mereka dan dapat dilakukan secara konsisten. Untuk menumbuhkan minat belajar tersebut perlu dengan observasi yang harus dilakukan para guru terhadap peserta didik.<sup>39</sup>

TPQ Nahdhotut Tholibin memiliki cara menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, yang mana para santri maupun calon santri

---

<sup>39</sup> Khusna Farida Shilviana dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler, 165.

akan tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar di TPQ Nahdhotut Tholibin dengan mengajak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut agar para santri tidak cepat merasa bosan. Setelah pemilihan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, para guru mengajak para santri untuk memverbalkan huruf hijaiyah disela-sela kegiatan ekstrakurikuler. Para guru juga mengajak para santri menyanyikan lagu Islami yang secara tidak sengaja akan menjadi kebiasaan mereka. Dengan demikian, cara menumbuhkan minat belajar santri di TPQ Nahdhotut Tholibin adalah dengan mengajak para santri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu. Hal ini sebagaimana pernyataan Zakiah Drajat dalam buku yang berjudul *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam* yang mengemukakan bahwa minat belajar merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.

b. Menumbuhkan minat dan bakat para santri

Minat dan bakat merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Namun masih ditemukan banyak individu yang bingung memiliki bakat seperti apa, dan juga ada yang tidak tahu untuk menyalurkan minat dan bakat yang ia miliki. Sehingga diperlukan tempat yang sesuai untuk menemukan dan menumbuhkan minat dan bakat setiap individu.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Nur Hidayati, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler RpoHis dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Keagamaan dan Prestasi Kognitif Siswa Kelas XI SMAN 02 Surabaya", 6-10.

TPQ Nahdhotut Tholibin memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang kegiatan dalam proses pembelajaran di lingkup TPQ. Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam-macam menjadikan tempat menemukan dan menumbuhkan bakat para santrinya, karena melatih berbagai aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotorik serta motorik kasar dan motorik halus untuk para santrinya. Sehingga para santri dapat memilih kegemaran yang mereka sukai sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Hal ini sebagaimana pernyataan Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* yang mengemukakan, bahwa minat belajar pada dasarnya adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>41</sup> Dengan demikian, minat belajar akan tumbuh dengan sendirinya melalui kebiasaan yang dilakukan oleh santri.

- c. Menumbuhkan rasa semangat dan solidaritas para santri melalui kegiatan ekstrakurikuler

Adanya kegiatan ekstrakurikuler pada lembaga TPQ Nahdhotut Tholibin mengharapkan para santrinya memiliki rasa semangat dan antusiasme terhadap apa pun, serta memiliki rasa solidaritas terhadap sesama. Karena dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, para santri dilatih untuk belajar dari apa pun dan segala arah untuk meningkatkan minat belajar di TPQ Nahdhotut Tholibin.

---

<sup>41</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 180.

Hal ini sebagaimana pernyataan Nur Hayati dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Keagamaan dan Prestasi Kognitif Siswa Kelas XI SMAN 02 Surabaya*, yang mengemukakan bahwa salah satu manfaat kegiatan ekstrakurikuler adalah sarana untuk belajar berorganisasi dan bersosialisasi, karena adanya pluralitas yang menjadikan sebagai sarana bagi peserta didik untuk memperluas relasi dengan saling mengenal satu sama lain.<sup>42</sup> Dengan demikian, rasa solidaritas terhadap sesama santri akan tumbuh dengan sendirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler serta rasa semangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

---

<sup>42</sup> Nur Hidayati, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rphhis dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Keagamaan dan Prestasi Kognitif Siswa Kelas XI SMAN 02 Surabaya", 6-10.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data Bab I sampai dengan Bab V, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin karena rendahnya minat belajar santri, seperti malas dan cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam TPQ, sehingga para guru memberikan pilihan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi para santri.
2. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin berdasarkan pada visi dan misi lembaga, menyerahkan ekstrakurikuler pada salah satu pendidik sebagai penanggung jawab umum ekstrakurikuler, menentukan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, membagi guru sebagai pembina atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler, serta menyediakan tempat dan fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
3. Peran kegiatan ekstrakurikuler di TPQ Nahdhotut Tholibin tersebut memberikan dampak bagi para santri, seperti menumbuhkan minat belajar dalam proses pembelajaran di TPQ Nahdhotut Tholibin, menumbuhkan minat dan bakat para santri di TPQ Nahdhotut Tholibin, serta menumbuhkan rasa semangat dan solidaritas para santri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi santri

Santri-santri di TPQ Nahdhotut Tholibin diharapkan untuk menumbuhkan dan terus mengembangkan minat belajar agar dapat menambah pengetahuan, serta terus mengembangkan bakat yang dimiliki.

### 2. Bagi lembaga TPQ

Pihak TPQ diharapkan terus memantau proses kegiatan pembelajaran setiap hari serta memperhatikan pertumbuhan minat belajar santri dan tidak lupa untuk memberikan apresiasi, agar para santri tetap semangat dan antusias untuk belajar.

### 3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau bahan acuan bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan peran kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan minat belajar santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Nur. *Panduan Lengkap Menyusun dan Menulis Skripsi Tesis Disertasi: Lengkap Dengan Teknik Jitu Menyusun Proposal Agar Segera Disetujui*. Yogyakarta: Araska Publisher, 2018.
- Arifudin, Opan. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829-837.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rinneka Cipta, 2013.
- Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rinneka Cipta, 2016.
- Doturrohmah, Wiwi Mahfu. "Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas." Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2020.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hendriana, Heris dan M. Afrilianto. *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: Refika Aditama, 2020.
- Hidayati, Irma Nur. "Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Hidayati, Nur. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Keagamaan dan Prestasi Kognitif Siswa Kelas XI SMAN 02 Surabaya," *Jurnal Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 6-10.
- Hidayaturohmah, Rani. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Quran Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 2 Metro." Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.
- Ibrahim, Kelvin Adha Bilqis dan Dian Gustina. "Rancang Bangun Aplikasi Berbasis Android Untuk Brand Clothing Sand Beach dengan Skema Diskon Menggunakan Hungarian Algorithm." *Jurnal Sistem Informasi* 5, no. 1 (2021): 51-58.
- Iman, Khothibul. "Pengembangan Bakat dan Minat." *Jurnal Insania* 2, no. 1 (2015): 263–274.
- Inriyani, Yayan. Wahjoedi, Sudarmiatin. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS." *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian dan Pengembangan* 2, no. 7 (2017): 1-7.
- Khoirussalim, dan Umar Sidiq, *Kepemimpinan Pendidikan*, CV. Nata Karya : Ponorogo, 2021.

- Khoirussalim dan Umar Sidiq, *Manajemen Dakwah*, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Tulungagung : Tulungagung, 2022.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Majid, Solahuddin. Syamsudin. Moch Fakhruroji. “Manajemen Strategi Pesantren Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Santri.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 1 (2018): 1-8.
- Mentari, Eca Gesang, Mutia Rahayu, Mhd Habibu Rahman. Puti Lestari. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*. Temanggung: Pustaka Indonesia, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Prabowo, Indra Jaya Krisna Gede, Arif Setiawan, dan Sado Teguh Prakoso. “Pengembangan Sistem Mobile Application Berbasis Android Untuk Referensi Belajar PAI Santri Madrasah Tsanawiyah.” *Jurnal Teknologi Pendidikan UNY* 2, no. 1 (2021): 1-10.
- Santoso, Ananda dan Slamet Priyanto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, 1995.
- Sari, Vina Kurnia, Akhwani, Muhammad Thamrin Hidayat, Dewi Widiana Rahayu. “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2106-2115.
- Shilviana, Khusna Farida dan Hamami Tasman. “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler.” *Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 159-177.
- Sidiq, Umar. *Etika dan Profesi Keguruan*, STAI Muhammadiyah Tulungagung : Tulungagung, 2018.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. 5th ed. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suyitno, I. *Karya Tulis Ilmiah (KTI): Panduan, Teori, Pelatihan, dan Contoh*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Syah, Muhibbin dan Kariadinata Rahayu. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Bandung: Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru FTIK UIN Sunan Gunung Djati, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Taruli, Keke. *Catatan Harian Guru: Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013.

Wiyani, Novan Ardy. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

———. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktik, Dan Strategi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

